

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI
PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

SUTRI ISWANI

NIM. 56154026

Program Studi

EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI
PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Ekonomi di
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara

Disusun Oleh :

SUTRI ISWANI

NIM. 56154026

Program Studi

EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sutri Iswani
NIM : 56154026
Tempat, Tanggal Lahir : Sukaramai, 07 september 1997
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jl M. Yakub No 89

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI PENANAMAN DALAM NEGERI DI PROVINSI SUMATERA UTARA ”** benar karya asli saya, kecuali kutipan – kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 22 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,

Sutri Iswani
NIM. 56154026

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI
PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DI PROVINSI SUMATERA
UTARA**

Oleh:

**Sutri Iswani
NIM. 56154026**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 17 Mei 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, Ma
NIP. 19790701 200912 2 003

Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I
NIP. 19890426201931007

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dr. Marliyah, M.Ag
NIP.197601262003122003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DI SUMATERA UTARA”** an. Sutri Iswani , NIM 56154026 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tanggal 31 Juli 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 31 Oktober 2019
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua,

Dr. Sugianto, MA

NIP. 196706072000031003

Sekretaris,

Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I

NIP. 1989 0426 201903 1 007

Anggota

1.Dr. Hj. Yenni Samri Juliati, MA

NIP. 197907012009122003

2.Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I

NIP. 1989 0426 201903 1 007

3. Dr. Sugianto, MA

NIP. 196706072000031003

4. Aqwa Naser Daulay, S.E.I, M.Si

NIB. 1100000091

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Dr. Andri Soemitra, MA

NIP. 1976 0507 200604 1002

ABSTRAK

Skripsi berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Sumatera Utara”**. Atas nama Sutri Iswani. Di bawah bimbingan **Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, Ma** sebagai Pembimbing I dan **Muhammad Lathief Ilhamy Nasution M.E.I** sebagai Pembimbing II.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh PDRB, upah minimum dan tenaga kerja terhadap Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui website resmi Badan Pusat Statistika yang berjumlah 18 sampel. Data diproses melalui *program Eviews 8*, teknis analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa PDRB, dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan upah minimum secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini terlihat dari hasil uji t dari variabel PDRB dengan t-hitung sebesar 5.246162. lebih besar daripada t-tabel 1.739607 dengan nilai signifikansi $0.0335 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 5.007987 Hasil dari variabel upah minimum dengan t-hitung sebesar 8.419316 > 1.739607 dengan nilai signifikansi $0.0074 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar -0.169622. Dan hasil variabel tenaga kerja memperoleh nilai t-hitung sebesar 4.706249 > 1.739607 dengan nilai signifikansi $0.0449 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0.055802. Kemudian dari hasil uji F membuktikan bahwa PDRB, upah minimum, dan tenaga kerja secara bersama – sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Investasi penanaman modal dalam negeri di provinsi sumatera utara dengan nilai F-hitung lebih besar daripada F-tabel yaitu ($4.061780 > 3.24$) dengan nilai signifikansi $0.028 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa PDRB, upah minimum dan tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Sumatera Utara.

Kata Kunci: *PDRB, Upah Minimum, Tenaga Kerja dan Investasi PMDN*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamiin, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberi limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Rasa syukur kepada-Nya atas karunia dan memberikan penulis kesehatankekuatan dan semangat yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Sumatera Utara”**. Serta shalawat dan salam penulis ucapkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, teladan terbaik bagi manusia sepanjang Zaman.

Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penulis mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak – pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan dan juga do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih ini penulis tuju kepada:

1. Kedua Orang tua saya Ayahanda *Alm. Sugiatno* dan Ibunda *Komaria*, yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada saya baik melalui do'a maupun materil hingga saat ini yang tak terhingga jumlahnya sehingga saya mampu menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Abang-abang dan adik saya yang tersayang yang telah memberikan do'a dan dukungan kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak *Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag* selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

4. Bapak ***Dr. Andri Soemitra, MA*** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Ibu ***Dr. Marliyah, MA*** selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Bapak ***Imsar M.Si*** selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Bapak ***Dr. Muhammad Ridwan, MA*** selaku Pembimbing Akademik.
8. Kedua pembimbing skripsi saya yaitu Ibu ***Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, Ma*** selaku Pembimbing Skripsi I, dan kepada Bapak ***Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I*** selaku Pembimbing Skripsi II.
9. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang tak mampu dituliskan satu persatu yang telah ikhlas memberikan ilmu dan membimbing saya hingga saat ini
10. Teman – teman seperjuangan jurusan ***Ekonomi Islam D*** stambuk 2015 yang telah berjuang bersama – sama dan saling memberikan semangat dan bantuan satu sama lain dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
11. Teman – teman KKN 57 Lestari Dadi atas dukungan dan semangatnya dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada ***Ari Gunawan*** teman lelaki tersayang saya, yang telah memberikan semangat, dukungan, masukan, dan do'a untuk tetap menguatkan saya mengerjakan skripsi ini.
13. Kepada teman – teman tersayang ***Alby Anzalia Siregar S.E, Ratna Sari Siregar, Rini Yuliana, Misnaini, Sri Desmiarti, Nurbaiti, Khoiriah Nasution*** yang telah memberikan semangat dan do'a serta saling menguatkan satu sama lain.
14. Terima kasih kepada seluruh teman dan sahabat – sahabat yang selalu mendukung, mendo'akan serta membantu penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
15. Serta pihak – pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah berkenan dalam memberikan waktu dan tenaganya kepada penulis.

Tiada kata yang lebih indah selain ucapan terima kasih, semoga Allah SWT membalas atas semua kebaikan dari Bapak/Ibu dan semua sahabat serta teman yang telah membantu dan mendukung penulis dan semoga yang diberikan menjadi amal shalih. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan sangat berguna demi kesempurnaan penelitian ini dan penelitian selanjutnya dapat menghasilkan karya yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua.

Medan, 22 Juli 2019

Penulis,

Sutri Iswani
NIM. 56154026

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Investasi.....	11
1. Pengertian Investasi	11
2. Komponen Pengeluaran Investasi	12
3. Jenis-Jenis Investasi	14
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi	15
5. Investasi dalam Perspektif Islam.....	17
B. PDRB	22
1. Pengertian PDRB	22
2. Manfaat Perhitungan PDRB.....	24
C. Upah Minimum	25
1. Pengertian Upah Minimum.....	25

2. Tujuan Penetapan Upah Minimum	27
3. Komponen Upah Minimum	28
4. Upah Minimum dalam Perspektif Islam	29
D. Tenaga Kerja	34
1. Pengertian Tenaga Kerja	34
2. Klasifikasi Tenaga Kerja.....	35
3. Tenaga Kerja dalam Perspektif Islam	37
E. Penelitian Terdahulu	41
F. Kerangka Teoritis.....	43
G. Hipotesa.....	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
C. Jenis dan Sumber Data	45
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Definisi Operasional	46
1. PMDN	46
2. PDRB	46
3. Upah Minimum.....	46
4. Tenaga Kerja	47
F. Teknik Analisa Data	47
1. Uji Asumsi Klasik.....	47
a. Uji Normalitas.....	47
b. Uji Linearitas	48
c. Uji Multikolinearitas.....	48
d. Uji Autokorelasi.....	48
e. Uji Heteroskedastisitas.....	48
2. Uji Hipotesa	49
a. Estimasi Model Regresi Linear Berganda	49
b. Uji Koefisien Determinan R^2	50

c. Uji F	50
d. Uji T	50

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	52
1. Kondisi Geografis	52
2. Iklim	53
3. Kondisi Demografi.....	53
4. Potensi Wilayah	53
B. Deskripsi Data Penelitian	54
1. Deskripsi Investasi PMDN.....	54
2. Deskripsi PDRB	56
3. Deskripsi Upah Minimum.....	58
4. Deskripsi Tenaga Kerja.....	59
C. Uji Asumsi Klasik	61
a. Uji Normalitas.....	61
b. Uji Linearitas.....	62
c. Uji Multikoleniaritas	62
d. Uji Autokorelasi.....	63
e. Uji Heteroskedastisitas.....	63
D. Analisis Regresi Berganda.....	64
E. Uji Hipotesis	65
1. Uji Model R^2	65
2. Uji t	65
3. Uji F	66
F. Interpretasi Hasil Penelitian	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA	72
-----------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	93
-----------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1.1 Data Realisasi PMDN di Indonesia Per provinsi tahun 2017	3
1.2 Perkembangan Realisasi PMDN Sumatera Utara Tahun 2011-2017...	5
1.3 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Sumatera Utara 2011-2017.....	6
1.4 Jumlah Tenaga Kerja Provinsi Sumatera Utara 2011-2017	7
2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	41
4.1 Perkembangan Investasi PMDN Sumatera Utara 2000-2017	54
4.2 Perkembangan PDRB Sumatera Utara 2000-2017	56
4.3 Upah Minimum Sumatera Utara 2000-2017	58
4.4 Jumlah Tenaga Kerja Sumatera Utara 2000-2017.....	59
4.5 Hasil Uji Multikoleniaritas	62
4.6 Hasil Uji Regresi	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1 Skema Kerangka Teoritis	43
4.1 PMDN Sumatera Utara tahun 2000-2017 dalam Miliyar Rupiah	55
4.2 PDRB Sumatera Utara tahun 2000-2017 dalam Miliyar Rupiah	57
4.3 Upah Minimum Sumatera Utara 2000-2017 dalam Juta Rupiah	59
4.4 Tenaga Kerja Sumatera Utara tahun 2000-2017 dalam Juta Rupiah....	60
4.5 Hasil Uji Normalitas	61
4.6 Hasil Uji Linearitas.....	62
4.7 Hasil Uji Autokorelasi	63
4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1 Rekapitulasi Data	78
2 Hasil Regresi Menggunakan Eviews 8.0	79
3 T Tabel.....	80
4 F Tabel.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang terencana menuju keadaan ke arah kehidupan yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana.¹ Sebagai salah satu negara yang sedang berkembang, Indonesia membutuhkan pembangunan di berbagai bidang perekonomian. Dalam mempercepat pembangunan nasional di segala bidang tentunya pemerintah memerlukan modal yang cukup besar. Namun, kemampuan pemerintah dalam menyediakan modal yang cukup besar untuk mempercepat pembangunan sangat terbatas. Sehingga, pemerintah perlu melakukan berbagai kebijakan dan usaha yang lebih agar memperoleh lebih banyak dana untuk pembangunan.²

Pembangunan ekonomi secara langsung maupun tidak langsung akan diikuti pembangunan berbagai sektor lain, seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, transportasi, upah, ekspor, dan ketenagakerjaan yang semua ini berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi, karena seperti yang kita ketahui bahwa pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan jumlah lapangan pekerjaan.

Untuk mencapai visi dan misi pembangunan di perlukannya investasi yang cukup besar. Kegiatan investasi di harapkan dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, kehadirannya mampu berperan sebagai motor penggerak dan sekaligus menjadi pendorong percepatan pembangunan secara luas.³

¹Kartasmita G, *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang berakar pada Masyarakat*, (Bappenas Jakarta.1997)

²H. Amiruddin, Sya'ad afifuddin, Iskandar syarif, "*Analisis faktor-faktor Yang Mempengaruhi Investasi*", 2003

³Hadi Sasana, "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Swasta Di Jawa Tengah*" Jurnal Jejak, Vol. 1, No.1, september 2008

Indonesia sebagai negara berkembang merupakan tujuan dari kegiatan investasi. Investasi merupakan salah satu penunjang yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dapat diharapkan agar perekonomian

dapat menghasilkan keuntungan. Investasi yang dilakukan oleh perusahaan atau investor-investor dapat berupa pembelian barang-barang modal riil untuk mendirikan perusahaan baru maupun untuk memperluas usaha yang telah ada.

Potensi Indonesia bagi investasi adalah sangat besar, baik dilihat dari sisi penawaran maupun sisi permintaan.⁴ Karena tersedianya banyak sumber daya alam yang melimpah, daratan dan lautan yang terhampar menyimpan kebutuhan manusia, serta sumber daya manusianya yang banyak dan berkualitas. Oleh karena itu pemerintah dan swasta berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penghimpunan dana yang diarahkan pada kegiatan ekonomi produktif yaitu dengan menggenjot investasi, baik berupa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA).

Kendati demikian, di negara yang berkembang bahkan terbelakang dengan tingkat penduduk yang besar, pada umumnya rasio investasi dengan jumlah penduduk masih sangat kecil. Dampaknya, sekalipun tabungan meningkat dengan pesat, tetap saja tidak cukup untuk investasi. Maka akibatnya adalah Negara tetap harus mengundang investasi asing (PMA) yang belum tentu menguntungkan negaranya.⁵ Sehingga tidak heran apabila besarnya arus modal dari negara maju mengalir ke negara yang sedang berkembang termasuk diantaranya Indonesia.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia yang terdiri dari 34 provinsi. Salah satunya adalah provinsi sumatera utara. Provinsi sumatera utara salah satu provinsi yang sedang berkembang dan sedang gencar-gencarnya melakukan pembangunan di segala sektor yang mana sangat membutuhkan dana dan sedang berupaya untuk menarik minat para investor untuk berinvestasi ke sumatera utara dalam melakukan pembangunan. Berikut data tingkat realisasi PMDN di Indonesia :⁶

⁴ Nafisatul Muflihah, *Analisis Suku bunga, PDB, dan Nilai Tukar sebagai Determinan Investasi Indonesia (studi kasus: 1999-2006)*, Skripsi 2007 Universitas Brawijaya.

⁵ Eko Prasetyo, *Fundamental Makro Ekonomi*, (Yogyakarta:Beta Offset 2009). h.99

⁶ www.bps.go.id

Tabel 1.1 Data Realisasi Investasi PMDN di Indonesia per Provinsi Tahun**2017**

No	Lokasi (provinsi)	Proyek	Investasi (Rp Miliar)
1	DKI Jakarta	659	47.263,3
2	Jawa Timur	1.419	45.044,5
3	Jawa Barat	1.211	38.390,6
4	Jawa Tengah	1.403	19.866,0
5	Banten	699	15.141,9
6	Kalimantan Barat	248	12.380,9
7	Sumatera Utara	307	11.683,6
8	Kalimantan Timur	197	10.980,2
9	Riau	285	10.829,8
10	Sumatera Selatan	233	8.200,2
11	Lampung	69	7.014,8
12	Nusa Tenggara Barat	61	5.413,5
13	Sulawesi Tenggara	62	3.148,7
14	Kalimantan Tengah	177	3.037,8
15	Jambi	152	3.006,6
16	Kalimantan Selatan	142	2.981,9
17	Sulawesi Selatan	242	1.969,4
18	Sulawesi Tengah	60	1.929,7
19	Ke. Bangka Belitung	58	1.794,7
20	Sumatera Barat	192	1.517,0
21	Maluku Utara	7	1.150,6
22	Sulawesi Utara	57	1.488,2
23	Kep. Riau	198	1.398,0
24	Papua	33	1.217,9
25	Nusa Tenggara Timur	61	1.081,9
26	Gorontalo	16	888,4
27	Kalimantan Utara	86	853,3

28	Aceh	154	782,8
29	Sulawesi Barat	22	660,2
30	Bali	101	592,9
31	Bengkulu	45	296,5
32	DI Yogyakarta	92	294,6
33	Papua Barat	10	59,2
34	Maluku	8	52,3

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel 1.1, Dapat dilihat bahwa Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri masih di kuasai oleh provinsi di Pulau Jawa, yakni yang peringkat 1 yaitu DKI Jakarta dengan nilai PMDN 47.263,3 miliar, yang kedua Jawa Timur 45.044,5 miliar, yang ketiga Jawa Barat 38.390,6 miliar yang keempat Jawa Tengah 19.866,0 miliar, dan yang ke lima banten 15.141,9 miliar. Sementara itu, Sumatera Utara berada di peringkat 7 dari 34 provinsi di Indonesia dengan nilai PMDN 11.683,6 miliar.

Dari data tabel di atas, dapat dilihat bawah kurangnya minat para investor untuk berinvestasi di Sumatera Utara, padahal seperti kita ketahui bersama bahwa provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang mana memiliki letak yang geografis dan demografis serta strategis dan memiliki sumber daya manusia yang terampil serta sumber daya alam yang cukup melimpah disegala sektor yakni di bidang pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian dan juga sektor pariwisata yang bisa menjadi daya tarik untuk berinvestasi para investor yang dapat membantu meningkatkan pembangunan di sumatera utara sendiri.

**Tabel 1.2 Perkembangan Realisasi Investasi PMDN Sumatera Utara
Tahun 2011-2017**

Tahun	PMDN	
	Proyek (Unit)	Investasi (Miliar Rupiah)
2011	58	2.004.055,78
2012	55	2.970.186,19
2013	90	5.068.881,40
2014	86	5.231.905,85
2015	169	4.287.417,30
2016	228	4.103.056,81
2017	307	11.683.629,60

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sumatera Utara

Berdasarkan tabel 1.2, perkembangan penanaman modal dalam negeri mengalami fluktuatif. Pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami kenaikan yakni dari 2.004.055,78 miliar rupiah, menjadi 2.970.186,19 miliar rupiah, begitu juga pada tahun berikutnya yakni mengalami kenaikan sampai di tahun 2014 yaitu senilai 5.231.905,85 miliar rupiah. Namun, pada tahun 2015 PMDN mengalami penurunan yakni 4.287.417,30 miliar rupiah. Pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali menjadi 4.103.056,81 miliar rupiah. Pada tahun 2017, PMDN meningkat sangat drastis hingga mencapai 11.683.629,60 miliar rupiah.

Peran pemerintah sangat di perlukan dalam hal pengerahan modal. Dibutuhkan usaha dan upaya, kebijakan-kebijakan dan peraturan-peraturan yang mana agar dapat menciptakan iklim investasi yang menggairahkan untuk menarik para investor. Penurunan nilai PMDN pada tahun 2015 dan 2016, hal ini bisa saja disebabkan kurangnya usaha pemerintah untuk meningkatkan daya tarik investasi, kurangnya promosi investasi (penanaman modal) di dalam konteks regional, dan juga nasional.

Terdapat hubungan antara investasi dengan pendapatan nasional. Semakin besar tingkat pendapatan nasional semakin besar pula pengeluaran investasi yang dikeluarkan masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan nasional yang

tercermin dalam PDB (tingkat nasional) dan PDRB (tingkat regional) maka terdapat kecenderungan peningkatan pula dalam pembentukan modal domestik bruto.⁷

Tabel 1.3 PDRB Atas Dasar Harga Konstan dan PMDN di Provinsi Sumatera Utara

Tahun	PDRB (miliar Rp)	PMDN (miliar Rp)
2011	126.587,62	2.004.055,78
2012	134.461,50	2.970.186,19
2013	142.537,12	5.068.881,40
2014	419.573,31	5.231.905,85
2015	440.955,85	4.287.417,30
2016	463.775,46	4.103.056,81
2017	487.531,23	11.683.629,60

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

Tabel diatas menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan PDRB ini dibarengi oleh peningkatan PMDN, namun pada tahun tertentu PMDN berada dibawah nilai Produk Domestik Regional Bruto.

Selain PDRB, Upah minimum juga mempengaruhi kegiatan investasi. Menurut Mankiw perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tingkat investasi yang masuk ke daerah. Penurunan investasi ini disebabkan karena perusahaan investor mengalami peningkatan pengeluaran atau biaya produksi, perubahan biaya produksi berdampak secara langsung terhadap jumlah investasi yang akan ditanamkan perusahaan. Sebaliknya, jika tingkat upah menurun, maka akan meningkatkan tingkat investasi perusahaan. Namun pada kenyataannya tingkat upah tidak pernah mengalami penurunan.⁸

⁷Lincoln Arsyad, *Pengantara Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, (Yogyakarta: STIE YKPN 1999).h.98

⁸Gregory .N Mankiw, *Makro Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga 2006),h.139

Tenaga kerja juga dapat mempengaruhi kegiatan investasi. Banyaknya jumlah tenaga kerja yang tersedia dapat menjadi daya tarik investor untuk menginvestasi modalnya. Karena dengan banyaknya tenaga kerja akan meningkatkan kapasitas produksi, peningkatan kapasitas produksi tersebut maka akan meningkatkan investasi pula. Berikut data Jumlah tenaga kerja Sumatera Utara.

Tabel 1.4 Jumlah Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Utara 2011-2017

Tahun	Tenaga Kerja (Juta jiwa)
2011	5.889.566
2012	5.912.114
2013	5.751.682
2014	5.881.371
2015	6.200.000
2016	7.030.000
2017	6.743.277

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

Dinamika penanaman modal atau investasi PMDN sangat mempengaruhi tingkat pendapatan perkapita masyarakat hingga pada pertumbuhan ekonomi, yang menyebabkan lesunya pembangunan. Maka setiap pemerintah provinsi harus terus berusaha untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif. Nilai penanaman modal dalam negeri mengalami fluktuatif tentunya di pengaruhi oleh beberapa faktor. Namun pada penelitian ini hanya dibatasi pada faktor PDRB, Upah Minimum dan Tenaga Kerja.

Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka penelitian ini difokuskan pada faktor atau variabel yang mempengaruhi PMDN dengan judul ***“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Di Provinsi Sumatera Utara”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Pemerintah kekurangan dana untuk melakukan pembangunan
2. Investasi PMDN masih banyak di pulau jawa, sementara sumatera utara masih diperingkat 7
3. Investasi PMDN mengalami penurunan di tahun 2015-2016
4. Peningkatan PDRB tidak dibarengi dengan peningkatan PMDN
5. Upah Minimum meningkat setiap tahunnya, sehingga investasi mengalami fluktuatif
6. Tingkat tenaga kerja mengalami penurunan tahun 2017, namun investasi cenderung mengalami peningkatan yang signifikan

C. Batasan Masalah

Batasan latar belakang dan identifikasi masalah serta keterbatasan yang ada, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini terbatas pada beberapa faktor yang mempengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Sumatera Utara saja.

1. PDRB mempengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)
2. Upah Minimum mempengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)
3. Tenaga Kerja mempengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

D. Perumusan Masalah

Untuk mencapai hasil yang optimal dalam rangka peningkatan investasi khususnya di Provinsi Sumatera Utara maka di perlukan lebih banyak faktor penunjang yang bisa membuat para investor yakin untuk menanamkan modalnya di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Apakah produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh terhadap penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Sumatera Utara ?
2. Apakah Upah minimum berpengaruh terhadap penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Sumatera Utara ?
3. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Sumatera Utara ?
4. Apakah PDRB, Upah minimum, dan tenaga kerja bersama-sama berpengaruh terhadap penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Sumatera Utara ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan dalam manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh nilai produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Sumatera Utara
- b. Untuk mengetahui pengaruh Upah minimum terhadap penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Sumatera Utara.
- c. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Sumatera Utara.
- d. Untuk mengetahui Produk domestik regional bruto (PDRB), Upah minimum dan tenaga kerja bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Sumatera Utara.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan, baik bersifat akademis maupun praktis, yaitu :

a. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang investasi dan Penanaman Modal Dalam Negeri.

b. Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi instansi dalam menetapkan suatu kebijakan tentang Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia.

c. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu bahan pertimbangan bagi para investor dalam pengambilan keputusan terkait dengan pelaksanaan investasi, khususnya Penanaman Modal Dalam Negeri.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Investasi

1. Pengertian Investasi

Pada dasarnya investasi didefinisikan sebagai semua pengeluaran pada barang-barang modal riil. Akan tetapi, dalam bahasa sehari-hari investasi juga mencakup pembelian aktiva. Secara umum pengeluaran investasi berkaitan dengan pengelolaan sumber daya yang ada saat ini untuk diperoleh penggunaan atau manfaatnya pada saat yang akan datang.⁹

Nanga mengemukakan bahwa investasi merupakan pengeluaran perusahaan secara keseluruhan yang mencakup pengeluaran untuk membeli bahan baku, mesin-mesin dan peralatan pabrik serta semua peralatan modal lain yang diperlukan dalam proses produksi. Secara singkat, investasi (*investment*) dapat didefinisikan sebagai tambahan bersih terhadap stok modal yang ada (*net addition to existing capital stock*). Istilah lain dari investasi adalah pembentukan modal (*capital formation*) atau akumulasi modal (*capital accumulation*).¹⁰

Teori ekonomi mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk menggantikan dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Dengan kata lain, dalam teori ekonomi investasi berarti kegiatan pembelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian.¹¹

⁹Dwi Eko Waluyo, *Teori Ekonomi Makro*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004), h.53

¹⁰Nanga M, *Makro Ekonomi, Teori, Masalah, Dan Kebijakan, Ed 2*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 45.

¹¹Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.121

Investasi mengarah pada perubahan dalam keseluruhan permintaan dan mempengaruhi siklus bisnis, selain itu investasi mengarah kepada akumulasi modal yang bisa meningkatkan output potensial negara dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang¹². Menurut Mankiw bahwa Investasi pada hakekatnya merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi dapat dilakukan oleh swasta, pemerintah atau kerjasama antara pemerintah dan swasta.

Investasi di Indonesia dijamin keberadaannya sejak dikeluarkannya Undang – Undang No.1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA) dan Undang – Undang No. 6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Kedua undang – undang ini kemudian dilengkapi dan disempurnakan, dimana UU No. 1 Tahun 1967 tentang PMA disempurnakan dengan UU No. 11 Tahun 1970 dan UU No. 6 Tahun 1968 tentang PMDN disempurnakan dengan UU No. 12 Tahun 1970.¹³

2. Komponen-Komponen Pengeluaran Investasi

Pengeluaran investasi dibedakan menjadi empat komponen yaitu:¹⁴

a. Investasi perusahaan-perusahaan swasta

Investasi perusahaan - perusahaan merupakan komponen yang terbesar dari investasi dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu. Pengeluaran investasi ini yang terutama diperhatikan oleh ahli-ahli ekonomi dalam membuat analisis mengenai investasi. Pengeluaran investasi tersebut terutama meliputi mendirikan bangunan industri, membeli mesin-mesin dan peralatan produksi lain, dan pengeluaran untuk menyediakan bahan mentah. Tujuan para pengusaha melakukan investasi ini

¹²Samuelson & Nordhaus, *Makroekonomi, Ed 14*, (Jakarta, Erlangga, 2003),h . 136.

¹³Eko Prasetyo, 2011, Dalam skripsi “*Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Tenaga Kerja Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah periode 1985 – 2009*.”

¹⁴Sadono Sukirno, *op.cit.*, h.90

adalah untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan produksi yang akan dilakukan di masa depan.

b. Investasi yang dilakukan oleh pemerintah

Pemerintah juga melakukan investasi. Berbeda dengan investasi perusahaan yang bertujuan untuk mencari keuntungan, investasi pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, investasi pemerintah dinamakan juga investasi sosial. Investasi - investasi tersebut meliputi pembangunan jalan raya, pelabuhan dan irigasi, mendirikan sekolah, rumah sakit, dan bendungan.

c. Investasi untuk mendirikan tempat tinggal

Pembangunan rumah - rumah tempat tinggal juga merupakan pembelanjaan yang digolongkan sebagai investasi. Hal ini dikarenakan rumah mempunyai sifat yang mendekati peralatan produksi perusahaan, yaitu memakan waktu lama sebelum nilainya susut sama sekali, dan bangunan tersebut secara terus menerus menghasilkan jasa bagi pemilik atau penyewanya.

d. Investasi atas barang-barang inventaris

Komponen yang paling kecil dari investasi adalah investasi atas inventaris atau *inventory*, yaitu stok barang simpanan perusahaan. Barang - barang yang digolongkan sebagai *inventory* meliputi bahan mentah yang belum diproses, barang setengah jadi yang sedang diproses, dan barang yang sudah dihasilkan oleh perusahaan tetapi masih dalam simpanan dan belum dijual ke pasaran. Penyediaan barang-barang seperti itu mempunyai arti penting dalam menciptakan efisiensi dan kelancaran kegiatan perusahaan.

3. Jenis – Jenis Investasi

- a. Berdasarkan jenisnya investasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu:
 - 1). Investasi pemerintah, adalah investasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pada umumnya investasi yang dilakukan oleh pemerintah tidak dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan.
 - 2). Investasi swasta, adalah investasi yang dilakukan oleh sektor swasta nasional yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ataupun investasi yang dilakukan oleh swasta asing atau disebut Penanaman Modal Asing (PMA). Investasi yang dilakukan swasta bertujuan untuk mencari keuntungan dan memperoleh pendapatan serta didorong oleh adanya pertambahan pendapatan.
- b. Berdasarkan pembentukan modal investasi terdiri dari 2 jenis investasi yaitu:
 - 1). Investasi bruto adalah investasi yang dilakukan oleh pemerintah yang belum dikurangi depresiasi.
 - 2). Investasi neto adalah investasi bruto dikurangi depresiasi (jumlah perkiraan sejauh mana barang modal telah digunakan dalam periode yang bersangkutan).
- c. Berdasarkan pengaruhnya investasi terbagi menjadi dua yaitu:
 - 1). Investasi otonom (*Otonomous Investment*)
Investasi otonom (*Otonomous Investment*) adalah investasi yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh pendapatan nasional. Artinya tinggi rendahnya pendapatan nasional tidak menentukan jumlah investasi yang dilakukan perusahaan-perusahaan. Investasi ini dilakukan oleh pemerintah (*Public Investment*), karena disamping biaya yang sangat besar, investasi ini juga

tidak memberikan keuntungan maka pihak swasta tidak tertarik melakukan investasi jenis ini.

2). Investasi terdorong (*Induced Investment*)

Investasi terdorong (*Induced Investment*) adalah investasi yang sangat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan pusat atau nasional. Investasi ini diadakan akibat adanya pertambahan permintaan. Pertambahan permintaan dalam hal ini terjadi karena pertambahan pendapatan. Lebih jelasnya dikatakan apabila pendapatan bertambah maka pertambahan permintaan akan digunakan untuk tambahan konsumsi. Sedangkan pertambahan konsumsi pada dasarnya adalah tambahan permintaan dan apabila ada tambahan permintaan maka akan terdorong berdirinya pabrik baru atau memperluas pabrik lama untuk dapat memenuhi tambahan permintaan.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Investasi

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya investasi diantaranya adalah :¹⁵

a. Suku Bunga

Jika tingkat bunga rendah maka tingkat investasi yang terjadi akan tinggi, karena kredit dari bank menguntungkan untuk mengadakan investasi. Sebaliknya jika tingkat bunga tinggi, maka tingkat investasi akan rendah, karena tingkat kredit dari bank tidak dapat memberikan keuntungan dalam proyek investasi.

b. Inflasi

Tingkat inflasi berpengaruh negatif pada tingkat investasi. Hal ini disebabkan karena apabila tingkat inflasi yang tinggi maka akan terjadi penurunan output. Namun inflasi juga dapat berdampak positif terhadap investasi apabila tingkat investasinya rendah. Karena dapat memberikan keuntungan kepada pengusaha.

c. Tenaga Kerja

¹⁵P, Eko prasetyo, *Fundamental Makro Ekonomi*, (Yogyakarta: Beta Offset, 2009), h.98

Banyaknya tenaga kerja yang tersedia merupakan daya tarik bagi investor untuk berinvestasi. Dikarenakan dengan banyaknya tenaga kerja akan meningkatkan kapasitas produksi, peningkatan produksi tersebut nantinya akan meningkatkan pula investasi.

d. Pendapatan nasional

Pendapatan nasional yang semakin meningkat akan memerlukan barang modal yang semakin banyak. Dengan demikian perusahaan harus melakukan investasi yang lebih tinggi dan lebih banyak modal yang diperlukan.

e. Upah Minimum

Upah minimum yang tinggi akan menurunkan tingkat investasi. Penurunan investasi ini disebabkan karena perusahaan investor mengalami peningkatan pengeluaran atau biaya produksi, perubahan biaya produksi berdampak secara langsung terhadap jumlah investasi yang akan ditanamkan perusahaan. Sebaliknya, jika tingkat upah menurun, maka akan meningkatkan tingkat investasi perusahaan. Namun pada kenyataannya tingkat upah tidak pernah mengalami penurunan

f. Kestabilan Politik Suatu Negara

Semakin stabilnya kondisi politik suatu Negara akan semakin baik iklim investasi disuatu Negara tersebut, sehingga investasi baik dalam bentuk PMA atau PMDN di Negara tersebut akan meningkat. Karena dengan suhu politik yang stabil, berarti *country risk* juga rendah yang berarti keuntungan investasi akan semakin baik.

g. Faktor-faktor lain

Selain kelima faktor tersebut, investasi juga cukup dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat kemajuan teknologi, ramalan mengenai keadaan ekonomi di masa depan, dan perubahan-perubahannya.

5. Investasi dalam Perspektif Islam

Islam mengajarkan umatnya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat. Memperoleh kehidupan yang baik di dunia dan diakhirat ini yang dapat menjamin tercapainya kesejahteraan lahir dan batin (*falah*).¹⁶ Salah satu cara untuk mencapai kesejahteraan itu adalah dengan melakukan kegiatan investasi.

Dalam melakukan investasi, menurut Metwally, seorang muslim boleh memilih tiga alternative atas dananya, yaitu memegang kekayaannya dalam bentuk uang kas (*idle cash*), memegang tabungannya dalam bentuk aset tanpa memproduksi seperti deposito, *real estate*, permata atau menginvestasikan tabungannya seperti memiliki proyek-proyek yang menambah persediaan kapital nasional.¹⁷

Investasi sesungguhnya merupakan kegiatan yang sangat beresiko karena berhadapan dengan dua kemungkinan yaitu untung dan rugi artinya ada unsur ketidakpastian. Dengan demikian perolehan kembalian suatu usaha tidak pasti dan tidak tetap. Suatu saat mungkin mengalami keuntungan banyak, mungkin sedang-sedang saja (lumayan), hanya kembali modal mungkin pula bangkrut dan kena tipu.

Oleh sebab itu Islam memberi rambu-rambu atau batasan-batasan tentang investasi yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan untuk dilakukan oleh pelaku bisnis seperti parainvestor, pedagang, supplier dan siapapun yang terkait dengan dunia ini. Bukan hanya itu, beberapa hal seperti pengetahuan tentang investasi akan ilmu-ilmu yang terkait butuh diperdalam agar kegiatan investasi yang kita kerjakan bernilai ibadah, mendapatkan kepuasan batin serta keberkahan di dunia dan akhirat.

¹⁶Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah* (Bandung; Alfabeta, 2010), h., 14.

¹⁷Khairina Tambunan, "Analisis Pengaruh Investasi, Operasi Moneter Dan ZIS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Moneter Indonesia". *At-Tawassuth*, Vol. 1, No. 1, 2016

Berikut ini beberapa ayat tentang seruan untuk berinvestasi:

a. QS. Al-Hasyr : 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

Artinya :” *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*”.¹⁸

Dalam menafsirkan Surah Al-Hasyr ayat 18 ini, Prof. Dr. Hamka menjelaskan dalam kitabnya Tafsir Al Azhar Juz’ XXVIII: “*Wahai otrang-orang yang beriman! Takwalah kepada Allah.*” (pangkal ayat 18). Iman ialah kepercayaan. Takwa ialah pemeliharaan hubungan dengan Tuhan. Oleh sebab itu semata-mata Iman atau percaya saja belumlah cukup, sebelum dilengkapi dengan mempercepat hubungan dengan tuhan. Keikhlasan dalam batin kepada Illahi tawakkal berserah diri, ridha menerima ketentuan-Nya, syukur menerima nikmat-Nya, sabar menerima cobaan-Nya, semuanya itu didapat karena adanya takwa. Memperteguh ibadat kepada Allah sebagai sembahyang, puasa, zakat, dan sebagainya, semua itu adalah menyuburkan takwa. Terutama lagi selain dari mengingat Allah, hendaklah ingat pula bahwa hidup ini hanya semata-mata singgah saja. Namun, akhirnya hidup di dunia ditutup dengan mati, dan di akhirat amal kita akan dipertanggungjawabkan di hadapan tuhan. Itulah sebabnya maka di samping seruan kepada orang-orang yang beriman, diperingatkan pula agar mereka tetap takwa kepada Allah. Dengan takwa itulah Iman tadi dipupuk terus. “*Dan hendaklah merenungkan setiap diri,*” artinya bawa berfikir, bawa merenung, bawa bermenung, tafakkur dan tadzakkur (memikirkan dan mengingat).

¹⁸Departemen Agama Republik Indonesia. Al-Qur’an Surah Al-Hasyr Ayat 18, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*.

“Apalah yang telah diperbuatnya untuk hari esok.” Hari esok ialah hari akhirat. Hidup tidaklah akan disusahi hingga di dunia saja. Dunia hanyalah semata-mata masa untuk menanam benih. Adapun hasilnya akan dipetik adalah di hari akhirat. Renungkanlah oleh tiap diri apalah yang telah lebih dahulu diamankan untuk didapati di akhirat itu kelak?¹⁹

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa ayat itu mengandung anjuran moral untuk berinvestasi sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat karena dalam Islam semua jenis kegiatan kalau diniati sebagai ibadah akan bernilai akhirat juga seperti kegiatan investasi ini.

b. QS. Al-Baqarah : 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ
حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (٢٦١)

Artinya :” Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. Dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”.²⁰

Dalam menafsirkan Surah Al-Baqarah ayat 261 diatas, Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni diterjemahkan Oleh KH. Yasin dalam Kitab Shafwatut Tarafasir Jilid 1: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh butir,” Ibnu Katsir berkata,”Ini adalah perumpamaan yang dibuat Allah untuk melipatgandakan pahala bagi orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah dan yang mencari ridha-Nya.Sesungguhnya pahala kebaikan dilipatgandakan sepuluh kali, sampai tujuh ratus kali lipat. Ayat ini

¹⁹Hamka, Tafsir Al-Azhar Juzu’ XXVIII, Jakarta:Pustaka Panjimas,1985).h.72-73

²⁰Departemen Agama Republik Indonesia. Al-Qur’an Surah Al-Baqarah Ayat 261, Al-Qur’an dan Terjemahannya.

bermakna, perumpamaan nafkah orang-orang itu seperti sebutir benih yang ditanam lalu tumbuh tujuh bulir.

“Pada tiap-tiap bulir seratus biji,” tiap-tiap bulir mengandung seratus benih, maka benih yang menghasilkan berjumlah tujuh ratus benih. Ini adalah perumpamaan dilipatgandakannya pahala bagi orang yang ikhlas menyedekahkan hartanya. Oleh karenanya Allah SWT berfirman: *“Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki.”* Allah melipatgandakan pahala bagi orang yang dikehendaki-Nya, berdasarkan keikhlasan dan pencarian ridha si pemberi nafkah, demi Allah semesta. *“Dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”* Allah Maha Luas karunianya dan Maha mengetahui niat orang yang bersedekah.²¹

Ayat itu juga merupakan informasi tentang pentingnya investasi meskipun tidak secara kongkrit berbicara investasi, karena yang termaktub menyampaikan tentang betapa beruntungnya orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah. Ayat ini kalau dibaca dari perspektif ekonomi jelas akan mempengaruhi kehidupan kita didunia. Bayangkan saja jika banyak orang yang melakukan infaq maka sebenarnya ia menolong ratusan, ribuan, jutaan bahkan milyaran orang miskin di dunia untuk berproduktifitas ke arah yang lebih baik.

Disamping ayat Al-Qur'an di atas, adapun hadits yang menegaskan tentang kegiatan investasi. Dalam hadits Rasulullah SAW:

عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّ الْحَالَ بَيِّنٌ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيِّنٌ وَبَيْنَهُمَا أُمُورٌ مُشْتَبِهَاتٌ لَا يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ فَقَدْ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعِرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ، كَالرَّاعِي يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيهِ، أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمًى أَلَا وَإِنَّ حِمَى اللَّهِ مَحَارِمُهُ أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

²¹Yasin, *Shafwatut Tafsir (Tafsir-Tafsir pilihan)*, Jilid 1, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011). h.354-355

Artinya : *Telah menceritakan kepada kami [Abu Nu'aim] Telah menceritakan kepada kami [Zakaria] dari [Amir] berkata; aku mendengar [An Nu'man bin Basyir] berkata; aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Yang halal sudah jelas dan yang haram juga sudah jelas. Namun diantara keduanya ada perkara syubhat (samar) yang tidak diketahui oleh banyak orang. Maka barangsiapa yang menjauhi diri dari yang syubhat berarti telah memelihara agamanya dan kehormatannya."*(HR. Bukhari Nomor 50 dan Muslim Nomor 2996)

Berinvestasi harus dilakukan dengan cara yang halal dan meninggalkan segala yang haram. Dalam kaitan ini, M. Nadratuzzaman Husen dkk.²² mengemukakan bahwa mencari rezeki (berinvestasi) dengan cara halal karena pertama, kehendak *syar'i*, Allah SWT dan Rasul-Nya telah memberikan bimbingan dalam mencari rezeki (berinvestasi) yaitu melakukan yang halal dan menjauhi yang haram; kedua, di dalam halal mengandung keberkahan; ketiga, di dalam halal mengandung manfaat dan masalah yang agung bagi manusia; keempat, di dalam halal akan membawa pengaruh positif bagi perilaku manusia; kelima, pada halal melahirkan pribadi yang istiqamah yakni yang selalu berada dalam kebaikan, kesalehan, ketakwaan, keikhlasan, dan keadilan; keenam, pada halal akan membentuk pribadi yang *zahid*, *wira'i*, *qana'ah*, santun, dan suci dalam segala tindakan; dan ketujuh, pada halal akan melahirkan pribadi yang tasamuh, berani menegakkan keadilan dan membela yang benar.

Oleh karena itu, pastikan bahwa produk atau jasa yang ditawarkan berbasis halal, jika masih ragu-ragu terhadap produk dan jasa yang akan digunakan sebagai instrument investasi, maka minta petunjuk kepada MUI atau para ahli hukum Islam yang terpercaya.

Agar terhindar dari investasi yang tidak Islami yakni investasi yang mengandung Magrib (Maysir, Gharar dan Riba) maka setiap diri harus

²² M. Nadratuzzaman Husen dkk, "*Gerakan 3 H. Ekonomi Syariah*", (Jakarta: PKES, 2007), h. 18-25

mengetahui etika bisnis dalam berinvestasi, karena ketidaktahuan dan minimnya pengetahuan tentang investasi dalam Islam terkadang membuat orang asal saja dalam menginvestasikan hartanya dan kadang terjatuh pada perbuatan melanggar syariat. Sebagian karena iming-iming keuntungan (return) yang besar.²³

B. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

1. Pengertian PDRB

Menurut Tarigan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan penjumlahan hasil dari nilai tambah (*value added*) dari seluruh sektor unit produksi dalam satu tahun. Unit produksi tersebut menghasilkan barang dan jasa serta berada dalam semua sektor.²⁴

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu konsep perhitungan pendapatan nasional untuk suatu wilayah regional tertentu, yang untuk perhitungan secara nasional biasa disebut Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.²⁵

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah atau propinsi dalam satu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Pengertian PDRB dapat dilihat dari tiga sudut pandang yang berbeda namun mempunyai pengertian yang sama, yaitu:²⁶

a. Menurut cara produksi

PDRB merupakan jumlah nilai produksi netto dari barang dan jasa yang dihasilkan daerah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).

²³Sakinah, Investasi Dalam Islam, *Iqtishadia*, Vol.1 No.2 Desember 2014

²⁴Septha Megara, “Pengaruh Suku Bunga dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Investasi sektor Properti di Kota Pekanbaru Periode 2002-2013”. Jurnal FEKON, Vol.2, No.2, 2014

¹⁷www.bps.go.id Diakses pada tanggal 18 maret 2019, 09:50 WIB

¹⁸Lincoln, Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, h. 13

Unit-unit produksi tersebut dikelompokkan menjadi Sembilan kelompok lapangan usaha, yaitu:

- 1). Pertanian
- 2). Pertambangan dan penggalian
- 3). Industri pengolahan
- 4). Listrik, gas dan air bersih
- 5). Bangunan
- 6). Perdagangan, hotel dan restaurant
- 7). Pengangkutan dan komunikasi
- 8). Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan
- 9). Jasa-jasa.

b. Menurut cara pendapatan

PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh berbagai faktor produksi dalam suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa faktor produksi adalah upah, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan sebelum dipotong pajak langsung lainnya. Dalam pengertian pengertian PDRB, kecuali balas jasa faktor produksi diatas termasuk pula komponen penyusutan dan pajak tak langsung netto. Seluruh komponen pendapatan ini secara sektoral disebut *Nilai Tambah Bruto*

c. Menurut cara pengeluaran

PDRB adalah semua komponen permintaan akhir seperti:

- 1). Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari utang
- 2). Konsumsi pemerintah
- 3). Pembentukan modal tetap domestik bruto
- 4). Perubahan stock
- 5). Ekspor netto

Dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun) ekspor netto merupakan ekspor dikurangi impor. Dari ketiga pendekatan tersebut diatas, secara konsep jumlah pengeluaran harus sama dengan jumlah barang dan

jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah komponen nilai tambah bruto termasuk didalamnya balas jasa faktor produksi. Selanjutnya PDRB seperti telah diuraikan diatas sebagai PDRB atas dasar harga pasar, karena didalamnya mencakup komponen tidak langsung netto.

Selanjutnya PDRB dapat dikaji menjadi dua, yaitu:²⁷

a. PDRB atas dasar harga berlaku

Jumlah nilai produk atau pengeluaran atau pendapatan yang dinilai sesuai dengan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan.

b. PDRB atas dasar harga konstan

Jumlah nilai produk atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai atas dasar harga tetap suatu tahun tertentu, (misalnya tahun dasar 1983 dan 1993).

2. Manfaat Perhitungan PDRB

Adapun manfaat perhitungan nilai PDRB, diantaranya:

a. Mengetahui dan menelaah struktur perekonomian.

Dari perhitungan PDRB dapat diketahui apakah suatu daerah itu daerah industri, pertanian atau jasa dan berapakah besar masing-masing sektornya. Dengan bekal perhitungan ini maka dapat diketahui kemana arah perekonomian suatu daerah bergerak beberapa laju kecepatan gerakanya berapa besar dibutuhkan waktu untuk mencapai sasaran.

b. Membandingkan perekonomian dari waktu ke waktu

Oleh karena nilai PDRB dicatat setiap tahun, maka akan dipunyai catatan angka dari tahun ke tahun sehingga dapat diperbandingkan nilainya dari tahun ke tahun. Dengan demikian diharapkan dapat diperoleh keterangan kenaikan atau penurunan, apakah ada perubahan struktur atau tidak dan juga apakah ada penambahan atau pengurangan kemakmuran materiil atau tidak.

²⁰Ibid, h. 16

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa naik turunnya PDRB menggambarkan secara jelas mengenai kondisi dari daerah atau regional yang bersangkutan. Hal ini menyebabkan PDRB dijadikan salah satu acuan bagi para investor untuk memahami kondisi dari daerah yang diinginkan.

Hubungan antara nilai PDRB dengan jumlah investasi PMDN dijelaskan sebagai berikut: “Tingkat pendapatan nasional yang tinggi akan memperbesar pendapatan masyarakat, dan selanjutnya pendapatan masyarakat tersebut akan memperbesar permintaan terhadap barang-barang dan jasa. maka keuntungan perusahaan akan bertambah tinggi ini akan mendorong dilakukannya lebih banyak investasi. Dengan perkataan lain, dalam jangka panjang apabila pendapatan nasional bertambah tinggi, maka investasi akan bertambah tinggi pula. Apabila dimisalkan ciri-ciri perkaitan diantara investasi dan pendapatan nasional adalah seperti investasi terpengaruh”.²⁸

Menurut Jhingan “Kenaikan laju pembentukan modal menaikkan tingkat pendapatan nasional. Proses pembentukan modal tersebut membantu menaikkan output yang pada gilirannya menaikkan laju dan tingkat pendapatan nasional. Jadi kenaikan laju dan tingkat pendapatan nasional tergantung pada kenaikan laju pembentukan modal. Dengan demikian pembentukan modal merupakan kunci utama dalam pembangunan ekonomi”.²⁹

C. Upah Minimum

1. Pengertian Upah Minimum

Menurut Sadono upah merupakan imbalan jasa yang diterima seseorang di dalam hubungan kerja yang berupa uang atau barang melalui perjanjian kerja, imbalan jasa, dan diperuntukkan untuk memenuhi

²¹Sadono Sukirno, h.130

²²Jhingan M.L, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Terjemahan*, (Jakarta: Rajawali, 2010).h.340

kebutuhan bagi diri, dan keluarganya. Dalam teori ekonomi, upah yaitu pembayaran yang diperoleh dari berbagai bentuk jasa yang disediakan, dan diberikan oleh tenaga kerja kepada pengusaha.³⁰

Menurut Payaman, upah merupakan imbalan yang harus diterima seseorang atas jasa kerja yang diberikannya bagi pihak lain, diberikan seluruhnya dalam bentuk uang atau sebagian dalam bentuk uang dan sebagian dalam bentuk natural.³¹

Upah pada dasarnya merupakan sumber utama penghasilan seseorang. Oleh karena itu, upah harus cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup pekerja dan keluarganya dengan wajar. Kewajaran tersebut dapat dinilai dan diukur dengan kebutuhan hidup minimum atau sering disebut kebutuhan fisik minimum. Semuanya merupakan tanggung jawab semua masyarakat, pemerintah, pengusaha, dan pekerja itu sendiri untuk menjamin kebutuhan hidup minimum setiap pekerja dapat terpenuhi melalui pekerjaan yang dia lakukan.

Menurut Sumarsono upah minimum merupakan upah yang ditetapkan secara minimum regional, sektor regional maupun sub sektoral. Dalam hal ini upah minimum adalah upah pokok dan tunjangan. Sedangkan upah pokok minimum adalah upah pokok yang diatur secara minimal baik regional, sektoral maupun sub sektoral.³²

Sementara menurut Case & Fair yang dimaksud dengan upah minimum adalah upah paling rendah yang diizinkan untuk dibayar oleh perusahaan kepada para pekerjanya.³³

³⁰Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomika, Ed.2*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)h. 353

³¹Payaman J. Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, Ed.2*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1998). h.12

³²Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003). h.141

³³Case, Karl E dan Ray C. Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro, Ed.5, Cetakan I*, (Jakarta: Indeks, 2004). h.553

Berdasarkan peraturan menteri tenaga kerja dan transmigrasi nomor 07 tahun 2013 tentang upah minimum pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri atas upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan oleh gubernur sebagai jaring pengaman.

Dewan Perupahan Nasional yang juga mendefinisikan upah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pemberi kepada penerima kerja untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah dan akan dilakukan, berfungsi sebagai jaminan kelangsungan hidup yang layak bagi kemanusiaan dan produksi, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, undang-undang dan peraturan dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pemberi dan penerima kerja.

Upah minimum diarahkan kepada pencapaian kebutuhan hidup layak yaitu setiap penetapan upah minimum harus disesuaikan dengan tahapan pencapaian perbandingan upah minimum dengan kebutuhan hidup layak yang ditetapkan oleh Menaker. Pencapaian kebutuhan hidup layak perlu dilakukan secara bertahap karena kebutuhan hidup minimum yang sangat ditentukan oleh tingkat kemampuan dunia usaha.

2. Tujuan Penetapan Upah Minimum

Menurut Payaman J. Simanjuntak tujuan penetapan upah minimum adalah sebagai berikut :³⁴

- a. Menghindari atau mengurangi persaingan yang tidak sehat sesama pekerja dalam kondisi pasar kerja yang surplus, sehingga mereka bersedia menerima upah dibawah tingkat kelayakan.
- b. Menghindari atau mengurangi kemungkinan eksploitasi pekerja oleh pengusaha yang memanfaatkan kondisi pasar untuk akumulasi keuntungannya.
- c. Sebagai jaring pengaman untuk menjaga tingkat upah karena satu dan lain hal.

³⁴Payaman J. Simanjuntak, *Ibid*, h.65

- d. Mengurangi tingkat kemiskinan absolut pekerja, terutama bila upah minimum tersebut dikaitkan dengan kebutuhan dasar pekerja dan keluarganya.
- e. Mendorong peningkatan produktivitas melalui perbaikan gizi dan kesehatan pekerja maupun melalui upaya manajemen untuk memperoleh kompensasi atas peningkatan upah minimum.
- f. Meningkatkan daya beli masyarakat, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi secara umum.
- g. Menciptakan hubungan indistrusi yang lebih aman dan harmonis.

3. Komponen Upah Minimum

a. Kebutuhan Fisik Minimum

Kebutuhan Fisik Minimum (KFM) adalah kebutuhan pokok dari seseorang yang diperlukan untuk mempertahankan kondisi fisik dari mentalnya agar dapat menjalankan fungsinya sebagai salah satu faktor produksi. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan agar dapat menjalankan fungsinya sebagai salah satu faktor produksi. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan minimum baik ditinjau dari segi jumlah maupun segi kualitas barang dan jasa yang dibutuhkan, sehingga merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari atau dikurangi lagi.

Nilai dan Kebutuhan fisik minimum mencerminkan nilai ekonomi dari barang dan jasa yang diperlukan oleh pekerja dan keluarganya dalam jangka waktu satu bulan.

Barang dan jasa dibagi dalam lima kelompok barang, yaitu :

- 1). Makanan dan Minuman
- 2). Bahan bakar, alat penerangan, dan penyeduh
- 3). Perumahan dan Peralatan dapur
- 4). Sandang atau pakaian

5). Lain-lain, termasuk di dalamnya biaya untuk transportasi, rekreasi, obat-obatan, sarana pendidikan, bacaan, dan sebagainya.

b. Indeks Harga Konsumen

Indeks harga konsumen merupakan petunjuk mengenai naik turunnya harga kebutuhan hidup. Naiknya harga kebutuhan hidup ini secara tidak langsung mencerminkan tingkat inflasi. Indeks harga konsumen dihitung setiap bulan dan setiap tahun dinyatakan dalam bentuk persentase.

c. Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Pertumbuhan ekonomi daerah mencerminkan keadaan perekonomian suatu daerah. Keadaan perekonomian ini akan mempengaruhi pertumbuhan dan kondisi perusahaan yang beroperasi di daerah yang bersangkutan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah maka semakin besar pula kesempatan berkembang bagi perusahaan-perusahaan yang beroperasi di daerah yang bersangkutan.

4. Upah Minimum dalam Perspektif Islam

Upah dalam islam dikenal dengan istilah *ijarah*. Secara etimologi kata *Al-Ijarah* berasal dari kata *al-ajru'* yang berarti *al-'iwad* yang dalam bahasa indonesia berarti ganti atau upah.³⁵ Sedangkan secara istilah *ijarah* adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) satu barang atau jasa dalam waktu tertentu dengan adanya pembayaran upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.

Ijarah menurut Helmi Karim dalam bukunya yang berjudul *fiqh Muamalah*, lafaz *ijarah* mempunyai pengertian umum yang meliputi upah

³⁵Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 13*, (Bandung : Alma'arif 1987). h.15

atas pemanfaatan suatu benda atau imbalan suatu kegiatan, atau upah karena melakukan suatu aktifitas.³⁶

Upah dimasukkan ke dalam wilayah fiqih muamalah, yakni dalam pembahasan tentang ujarah. Menurut bahasa ujarah berarti upah. Sedangkan menurut tata bahasa, *ujrah* (*الجرة*) atau *ijarah* (*الجارة*) atau *ajaara* (*اجار*) dan yang fasih adalah *ijarah*.³⁷

Ijarah dalam konsep awalnya yang sederhana adalah akad sewa sebagaimana yang telah terjadi pada umumnya. Hal yang harus diperhatikan dalam akad *ijarah* ini adalah bahwa pembayaran oleh penyewa merupakan timbal balik dari manfaat yang telah ia nikmati. Maka yang menjadi objek dalam akad *ijarah* adalah manfaat itu sendiri, bukan bendanya. Benda bukanlah objek akad ini, meskipun akad *ijarah* kadang-kadang menganggap benda sebagai objek dan sumber manfaat. Dalam akad *ijarah* tidak selamanya manfaat diperoleh dari sebuah benda, akan tetapi juga bisa berasal dari tenaga manusia. *Ijarah* dalam pengertian ini bisa disamakan dengan upah-mengupah dalam masyarakat.³⁸

Pemberian upah hendaknya berdasarkan akad (kontrak) perjanjian kerja. Karena akan menimbulkan hubungan kerjasama antara pekerja dengan majikan atau pengusaha yang berisi hak-hak atas kewajiban masing-masing pihak. Hak dari pihak yang satu merupakan suatu kewajiban bagi pihak yang lainnya, adanya kewajiban yang utama bagi majikan adalah membayar upah.

Akad yang sesuai dengan syari'ah adalah yang tidak mengandung *gharar* (ketidakpastian atau penipuan), *maysir* (perjudian), *riba* (bunga uang), *zhulm* (penganiayaan), *risywah* (suap), barang haram dan maksiat. Perjanjian akad mempunyai arti penting dalam kehidupan masyarakat. Ini merupakan dasar dari sekian banyak aktivitas keseharian kita. Melalui akad ini kita bisa

³⁶Helmi Karim, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h. 29

³⁷M. Yazid Affandi, *Fiqh Muamalah dan Implementasinya dalam Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Yogyakarta : Logung Pustaka, 2010). h.180

³⁸Ibid, h.180

melakukan berbagai kegiatan bisnis dan usaha kita dapat dijalankan. Dapat dibenarkan bahwa akad adalah merupakan sarana sosial yang ada dan hidup dalam kehidupan bermasyarakat dengan makhluk sosial. Kenyataan ini menunjukkan bahwa betapa kehidupan kita tiada lepas dari akad (perjanjian), yang menjadikan sarana dalam memenuhi berbagai bentuk kepentingan. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa betapa pentingnya akad (perjanjian).³⁹

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa *ijarah* merupakan suatu akad yang digunakan untuk pemilikan manfaat (jasa) dari seorang *mua'ajjir* oleh seorang *musta'jir* yang jelas dan disengaja dengan cara memberikan penggantian (kompensasi/upah). *ijarah* merupakan salah satu jalan untuk memenuhi hajat manusia. Oleh sebab itu para ulama menilai bahwa *ijarah* ini merupakan suatu hal yang boleh dilakukan.

Sumber hukum dalam Islam yang dipakai dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi adalah dengan menggunakan Al-Qur'an dan Sunah Nabi, disamping masih banyak lagi sumber hukum yang dapat digunakan. Al-Qur'an sebagai sumber hukum dasar yang menjadi pijakannya. Adapun beberapa ayat Al-Qur'an yang menjadi sumber/dasar hukum pengupahan menurut hukum Islam.

1. Surah Al-Qasas ayat 26 dan 27

قَالَتْ هُمَا احْدَا يَا اَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ ۖ اِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْاَمِينُ

Artinya : *Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".*⁴⁰

Ayat di atas (Al-Qasas : 26) menjelaskan tentang Musa yang hendak diangkat sebagai pekerja pada keluarga seorang saleh yang memiliki dua

³⁹Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002). h.114

⁴⁰Departemen Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an Surah Al-Qasas Ayat 26, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

anak, semuanya wanita. Sebelumnya, Musa telah membantu kedua wanita tersebut saat mengambilkan air untuk minum ternak mereka. Kisah ini dijelaskan di dalam Al-Qur'an ayat 23-24.

M. Quraish Shihab menafsirkan ayat diatas dengan mengatakan, *salah seorang dari kedua wanita itu* yakni yang datang mengundangnya berkata: *Wahai ayahku, pekerjaanlah dia* agar ia dapat menangani pekerjaan kita selama ini antara lain menggembala ternak kita *karena sesungguhnya dia* adalah orang yang kuat dan terpercaya dan sesungguhnya orang yang *paling baik yang engkau pekerjaan* untuk tugas apapun adalah orang yang *kuat fisik* dan mentalnya lagi terpercaya.

Tidak hanya berhenti di situ, Shihab juga mengutip Ibn Taimiyah yang menegaskan pentingnya kedua sifat itu disandang oleh siapapun yang diberi tugas. Kekuatan yang dimaksud adalah kekuatan dalam berbagai bidang. Karena itu, terlebih dahulu harus dilihat bidang apa yang akan ditugaskan kepada yang dipilih. Selajutnya kepercayaan yang dimaksud adalah integritas pribadi, yang menuntut adanya sifat amanah sehingga tidak merasa bahwa apa yang ada dalam genggamannya merupakan milik pribadi, tetapi milik pemberi amanat, yang harus dipelihara dan bila diminta kembali, maka harus dengan rela mengembalikannya.⁴¹

قَالَ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أُنكِحَكَ إِحْدَى ابْنَتَيَّ هَاتَيْنِ عَلَى أَنْ تَأْجُرَ نِي ثَمَانِي حَجَجٍ ۖ فَإِنْ أَتَمَمْتَ عَشْرًا فَمِنْ عِنْدِكَ ۚ وَمَا أُرِيدُ أَنْ أَشُقَّ عَلَيْكَ ۚ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّادِقِينَ

Artinya : Berkatalah dia (Syu'aib): "Sesungguhnya aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari kedua anakku ini, atas dasar bahwa kamu bekerja denganku delapan tahun dan jika kamu cukupkan sepuluh tahun maka itu adalah (suatu kebaikan) dari kamu, maka aku

⁴¹ Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, (Feby UIN-SU Press, 2016). h.142

*tidak hendak memberati kamu. Dan kamu Insya Allah akan mendapatiku termasuk orang-orang yang baik".*⁴²

Kata *ta'jurani* pada ayat di atas di beberapa terjemah dimaknakan "engkau bekerja dengan ku". Dapat juga diartikan, "engkau mengambil upah denganku." Ada yang menarik dari ayat ini, Syu'aib memberi tawaran kepada Nabi Musa – setelah Nabi Musa mengadukan perihal atau kondisi yang sedang menimpanya, karena hendak dibunuh oleh Fir'aun untuk bekerja dengannya. Seakan Nabi Su'aib mengontrak Nabi Musa bisa 8 tahun atau bisa juga 10 tahun. Kata-kata *wa ma uridu an asyuqqa'alaika*, menandakan tidak ada paksaan dalam kesepakatan kerja. Dengan kata lain, bentuk pekerjaan atau upah yang bakal diterima tidak boleh memberatkan bagi si pekerja. Harus ada kerelaan untuk menerima apa yang diperjanjikan.⁴³

Berdasarkan ayat di atas dipahami bahwa, sesungguhnya kita boleh menawarkan pekerjaan kepada orang lain. Lebih baik lagi, jika tawaran yang kita tawarkan mengandung beberapa alternatif, sehingga buruh yang akan bekerja bisa mempertimbangkan dirinya untuk memilih mana yang lebih mungkin dan sanggup ia kerjakan.

Dari Surah Al-Qasas ayat 26 dan 27 dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang boleh mengangkat pekerja dan menjadi pekerja atau suatu pekerjaan. Pekerja berhak mendapatkan upah atas pekerjaan yang telah diselesaikannya, pemberi pekerjaan memiliki kewajiban untuk membayar upah kepada pekerja tersebut.

Disamping ayat Al-Qur'an di atas, adapun hadits yang menegaskan tentang upah, hadits Rasulullah SAW menegaskan :

عن عبد الله بن عمر قال قال رسول الله صل الله عليه وسلم اعطوا الاجير اجره
قبل ان يجف عرقه

⁴²Departemen Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an Surah Al-Qasas ayat 27, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

⁴³Ibid., h.143

Artinya :”Dari Abdullah bin Umar ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: ‘Berikanlah upah kepada pekerja sebelum kering keringatnya.’”

Hadis Nabi Muhammad SAW yang menyuruh umatnya untuk memberikan upah sebelum kering keringatnya mengandung dua hal penting, yaitu:

1. Sebagai pekerja, seseorang dituntut harus menjadi pekerja keras, profesional, dan sungguh-sungguh. Hal ini diisyaratkan secara simbolis dengan perkataan Rasulullah “pekerjaan yang mengandung keringat”
2. Upah diberikan tepat waktu sesuai dengan tingkat pekerjaan yang dilakukan. Seseorang tidak boleh dieksploitasi tenaganya sementara haknya tidak diberikan tepat waktu.⁴⁴.

D. Tenaga Kerja

1. Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Nurdin E, tenaga kerja adalah penduduk yang berumur 10 tahun atau lebih yang sudah atau sedang bekerja, sedang melakukan kerjaan lain bersekolah atau mengurus rumah tangga. Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa tenaga kerja asli dalam produksi yang merupakan alat kekuasaan manusia berupa tenaga kerja yang diusahakan bersama-sama faktor produksi lain.⁴⁵

Menurut Simanjuntak, yang termasuk tenaga kerja adalah seseorang yang mengurus rumah tangga, sekolah, yang mencari kerja atau sedang bekerja dengan usia 14-60 tahun.⁴⁶

⁴⁴Isnaini Harahap, Dkk. *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).h.84

⁴⁵Jamli, “Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Batubara dan Pertumbuhan Ekonomi di Kutai Kertanegara”, *Jurnal EKSIS*, Vol.8. No.2, Agustus 2012

⁴⁶Payaman J. Simanjuntak, *Ibid*, h.80

Menurut UU No. 13 Tahun 2013, tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.⁴⁷

Badan Pusat Statistik mendefinisikan tenaga kerja (*manpower*) sebagai seluruh penduduk dalam usia kerja (15 tahun keatas) yang berpotensi memproduksi barang dan jasa.⁴⁸

Tenaga kerja juga berarti tenaga kerja manusia, baik jasmani maupun rohani, yang digunakan dalam proses produksi, yang disebut juga sebagai sumber daya manusia. Tenaga kerja inilah yang menggarap sumber daya produksi alam. Manusia tidak hanya menggunakan tenaga jasmani, melainkan juga tenaga rohani. Tenaga kerja jasmani adalah tenaga kerja yang mengandalkan fisik atau jasmani dalam proses produksi. Sedangkan tenaga kerja rohani adalah tenaga kerja yang memerlukan pikiran untuk melakukan kegiatan proses produksi.⁴⁹

Jadi yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan investasi. Banyaknya jumlah tenaga kerja yang tersedia merupakan menjadi salah satu daya tarik bagi para investor untuk berinvestasi. Dimana dengan banyaknya jumlah tenaga kerja yang tersedia maka akan dapat meningkatkan jumlah produksi, dengan peningkatan jumlah produksi nantinya akan meningkatkan investasi pula.

⁴⁷UU No.13 Tahun 2013, Tentang Ketenagakerjaan.

⁴⁸ www.bps.go.id Diakses pada tanggal 18 maret 2019, 20:00 WIB

⁴⁹ Suroso.*Ekonomi Produksi*. (Bandung: Lubuk Agung 2004) , h. 109

2. Klasifikasi Tenaga Kerja

a. Berdasarkan penduduknya

1). Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun.

2). Bukan tenaga kerja

Bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003, mereka adalah penduduk di luar usia, yaitu mereka yang berusia di bawah 15 tahun dan berusia di atas 64 tahun. Contoh kelompok ini adalah para pensiunan, para lansia (lanjut usia) dan anak-anak.

b. Berdasarkan batas kerja

1) Angkatan kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.

2) Bukan angkatan kerja

Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya. Contoh kelompok ini adalah: anak sekolah dan mahasiswa, para ibu rumah tangga dan orang cacat, dan para pengangguran sukarela.

c. Berdasarkan kualitasnya

1). Tenaga kerja terdidik

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan nonformal. Contohnya: pengacara, dokter, guru, dan lain-lain.

2). Tenaga kerja terlatih

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan latihan secara berulang-ulang sehingga mampu menguasai pekerjaan tersebut. Contohnya: apoteker, ahli bedah, mekanik, dan lain-lain.

3). Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih

Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Contoh: kuli, buruh angkut, pembantu rumah tangga, dan sebagainya.

BPS (Badan Pusat Statistik) membagi tenaga kerja (*employed*), yaitu:⁵⁰

- a. Tenaga kerja penuh (*full employed*), adalah tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja > 35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas.
- b. Tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (*under employed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja < 35 jam seminggu.

⁵⁰www.bps.go.id Diakses pada tanggal 18 maret 2019, 20:30 WIB

- c. Tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (*unemployed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja $0 > 1$ jam perminggu.

3. Tenaga Kerja dalam Perspektif Islam

Dalam konteks islam, kerja itu sendiri disebut ibadah yang akan mendapatkan perkenan tuhan. Kerja itu sendiri bisa mencakup kerja lahir, yaitu aktivitas fisik, anggota badan, termasuk panca indra seperti melayani pembeli di toko, mencangkul di kebun, mengajar di sekolah, menjalankan shalat dan mengawasi anak buah yang sedang bekerja.

Menurut Imam Syaibani “Kerja merupakan usaha untuk mendapatkan uang atau harga dengan cara halal. Dalam islam kerja sebagai sebagai unsur produksi di dasari konsep istikhlaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah SWT untuk menutupi kebutuhan manusia.⁵¹

Tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtikar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik maupun pikiran.

Tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi yang mempunyai arti besar. Karena kekayaan alam yang melimpah tidak akan berguna jika tidak di eksploitasi oleh manusia dan diolah oleh buruh. Karena itu Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi agar bisa memakmurkan hidupnya.

Dalam Al-Qur'an Surah Hud ayat 61, Allah SWT berfirman :

وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ ۖ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

⁵¹Idwal B, Upah dan Tenaga Kerja Dalam Islam, *Jurnal Islam*, Vol.2 No. No.2, Agustus

Artinya :”Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata:”Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurannya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (do’a hamba-Nya)”.⁵²

Allah Ta’ala berfirman, “Dan kepada kaum Tsamud (kami utus).” Mereka adalah orang-orang yang menghuni kota-kota batu diantara Tabuk dan Madinah. Mereka datang setelah kaum ‘Ad, lalu Allah Ta’ala mengutus di antara mereka “saudara mereka, shalih”. Lalu dia (Shalih) memerintahkan kepada mereka agar beribadah kepada Allah Ta’ala satu-satu-Nya. Oleh karena itu dia berkata, “wahai kaum! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah).” Yaitu memulai penciptaan kalian dari tanah. Darinya Allah Ta’ala menciptakan ayah kalian, Adam Alaihissalam. “Dan menjadikanmu pemakmurnya.” Yaitu menjadikan kalian para pemakmur yang memakmurkan bumi dan memanfaatkan hasilnya. “Karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya.” Yaitu untuk dosa-dosa yang telah kalian perbuat. “kemudian bertaubatlah kepada-Nya.” Yaitu pada perkara-perkara yang akan kalian hadapi.⁵³

Dari penjelasan tafsir diatas, dapat dipahami bahwa bekerja merupakan amanah yang telah diberikan Allah SWT kepada yang telah menciptakan segala kekayaan alam yang ada di muka bumi ini untuk agar di garap dan di olah agar mencapai kemakmuran dan kesejahteraan manusia. Selain itu, dalam hal pemakmuran bumi Allah, juga disarankan agar orang-orang yang mempunyai tanah supaya tidak membiarkan tanahnya itu terlantar dan tidak difungsikan.

⁵²Departemen Agama Republik Indonesia. Al-Qur’an Surah Hud Ayat 61, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*.

⁵³Syaikh Ahmad Syakir, Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3, (Jakarta:Darus Sunnah Press), h.810

Selain ayat Al-Qur'an di atas, adapun hadits tentang tenaga kerja. Dalam hadits Rasulullah SAW bersabda dari Rafi' bin Khadij tentang pekerjaan yang paling baik, yang berbunyi

حَدَّثَنَا يَزِيدُ حَدَّثَنَا اَنَسُودِيْعُ بْنُ وَائِمٍ أَبِي بَكْرٍ عَنْ عُنْبَايَةَ بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ بْنِ خَدِيجٍ عَنْ
جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ قَالَ قِيَمَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ انْكَسَبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَمُ انْرَجُمُ بِيَدِهِ وَكُمُ بَيْعِ
مَبْرُورٍ

Artinya : Dari Rafi' bin Khadij berkata bahwa Nabi Muhammad SAW ditanya tentang usaha yang bagaimana dipandang baik? Nabi menjawab: Pekerjaan seseorang dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur. (HR. Ahmad No.16628)

Dari hadits ini dapat kita ketahui mengenai 2 hal, yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut. Maksud ungkapan ini ialah pekerjaan yang dilakukan seseorang dengan tangannya sendiri (tenaganya) sendiri, seperti pertukangan kayu, tukang batu, tukang besi, dan sebagainya, pertanian (bertani berkebun, nelayan dan sebagainya. maksud ungkapan ini ialah perdagangan yang bersih dari tipu daya dan hal-hal yang diharamkan. Artinya tidak ada unsur penipuan seperti sumpah palsu untuk melariskan barang dagangannya dan barang yang diperdagangkan itu haruslah barang-barang yang diperbolehkan menurut hukum agama dan hukum negara dengan transaksi memenuhi syarat serta rukunnya.

Dalam persepektif islam, bekerja bukan sekedar untuk mengumpulkan harta. Tidak pula dalam jangka waktu yang pendek, saat ini dan disini. Namun, lebih jauh dari itu, kerja dalam perspektif islam memiliki jangka waktu yang cukup jauh, masa akan datang bahkan hingga hari akhir. Point penting yang harus dicatat adalah, dampak kerja atau balasan kerja yang akan kita peroleh sangat tergantung dari apa dan

bagaimana yang kita kerjakan. Pekerjaan yang dilakukan dengan baik, akan menghasilkan kebaikan itu sendiri, dan juga sebaliknya.⁵⁴

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian /Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Mardawati, 2016 (UIN Alauudin Makasar)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Sulawesi Selatan	Nilai Tingkat suku bunga (X1), nilai pendapatan perkapita (X2), nilai Inflasi (X3) dan PMDN (Y)	Analisis Linier berganda	Tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PMDN, pendapatan berkapita berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pmdn, inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pmdn.
2.	Fajar, 2011	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Dalam	Nilai Inflasi (X1), Suku Bunga Kredit (X2), Tenaga Kerja (X3), Kurs (X4),	Analisis regresi berganda	Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investasi dalam negeri,

⁵⁴Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*,h.137

		Negeri di Indonesia (periode tahun 1988-2009)	nilai PMDN (Y)		suku bunga kredit berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Investasi dalam negeri, Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investasi dalam negeri, kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi dalam negeri di Indonesia
3.	Hadi Sasana, 2008 (Universitas Diponegoro)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi investasi swasta di Jawa tengah	Nilai tingkat suku bunga (X1), nilai laju inflasi (X2), Nilai pengeluaran pemerintah (X3), nilai investasi (Y)	Analisis regresi berganda	Tingkat suku bunga, tingkat inflasi, dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap investasi di Jawa Tengah
4.	Ronal Iswandi, 2017 (Universitas Riau)	Analisis Pengaruh PDRB, Inflasi, dan suku bunga terhadap	Nilai PDRB (X1), nilai Inflasi (X2), nilai suku bunga (X3), dan nilai	Analisis Linier berganda	PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMDN, inflasi

		PMDN di Riau	PMDN (Y)		berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PMDN, suku bunga kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PMDN.
5.	Azar Fuadi, 2013(Universitas Negeri Semarang)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi PMDN di Jawa Tengah Tahun 1985-2010	Nilai suku bunga (X1), nilai PDRB (X2), nilai inflasi (X3), nilai PMDN (Y)	Analisis Regresi berganda	Suku bunga, PDRB, dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PMDN di Jawa Tengah

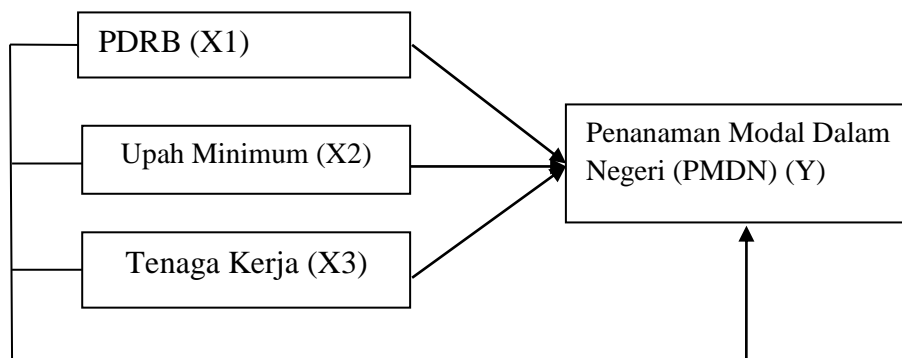
Perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Azar Fuadi :

- Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama yaitu uji analisis regresi linear berganda, dan uji asumsi klasik.
- Perbedaan antara keduanya adalah terletak pada variabel bebas. Penulis menggunakan variabel bebas yakni PDRB, Upah Minimum, dan Tenaga Kerja. Pada penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan pada tahun 2013 dengan tempat penelitian yang dilakukan di Daerah Jawa Tengah. Sedangkan penelitian saya ini dilakukan pada tahun 2019 dengan tempat penelitian yang dilakukan di Daerah Sumatera Utara.

F. Kerangka Teoritis

Sumatera Utara membutuhkan akumulasi dana yang cukup besar dalam melakukan pembangunan ekonominya. PMDN sebagai salah satu sumber

pembiayaan pembangunan di Sumatera Utara ternyata memiliki perkembangan yang berbeda di setiap tahunnya. Perkembangan realisasi PMDN cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun, meskipun telah terjadi perbaikan kondisi perekonomian. Perbedaan ini tentunya mengakibatkan kinerja PMDN dalam pembiayaan pembangunan ikut terganggu. Fluktuasi tersebut terjadi karena adanya perubahan pada faktor –faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat PMDN di Sumatera Utara. Adapun faktor –faktor yang disinyalir mempengaruhi PMDN di Sumatera Utara adalah Produk Domestik regional Bruto, Upah minimum dan Tenaga kerja.



Gambar 1.1 (*skema kerangka pikir*)

G. Hipotesa

Berdasarkan teori ekonomi dan penelitian terdahulu tentang investasi maka hipotesa yang diajukan untuk diteliti adalah :

1. H_1 = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh terhadap PMDN di Sumatera Utara.
 H_0 = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh terhadap PMDN di Sumatera Utara.
2. H_1 = Upah Minimum berpengaruh terhadap PMDN di Sumatera Utara
 H_0 = Upah Minimum tidak berpengaruh terhadap PMDN di Sumatera Utara

3. H_1 = Tenaga Kerja berpengaruh terhadap PMDN di Sumatera Utara
 H_0 = Tenaga Kerja tidak berpengaruh terhadap PMDN di Sumatera Utara
4. H_1 = PDRB, Upah minimum, dan Tenaga kerja berpengaruh terhadap PMDN di Sumatera Utara
 H_0 = PDRB, Upah minimum, dan Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap PMDN di Sumatera Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁵

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan daerah penelitian di Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan januari sampai bulan juli 2019.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya yaitu BPS dan mengutip dari buku-buku, bacaan ilmiah dan sebagainya yang mempunyai relevansi dengan tema penelitian. Data sekunder ini berbentuk data runtut waktu (*time series*) dengan rentan waktu 17 tahun.

D. Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dilakukan dengan kategori dan klasifikasi data-data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian dari berbagai sumber antara lain buku-buku, artikel, dan lain-lain. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara memperolehnya melalui BPS, artikel dan jurnal terkait dan buku-buku yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diangkat

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010). h.13

dalam penelitian ini, yang diperoleh melalui perpustakaan dan men-download dari internet.

E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. PMDN

Penanaman modal dalam negeri (PMDN) merupakan total realisasi PMDN yang terdiri dari realisasi PMDN pada semua sektor perekonomian di Sumatera Utara yang dinyatakan dalam milyar rupiah. Data PMDN diperoleh dari BPS dan Badan Koordinasi Penanaman Modal.

2. PDRB

PDRB adalah jumlah nilai tambah yang timbul dari semua unit produksi di dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu.⁵⁶ Produk Domestik Regional Bruto adalah PDRB Sumatera Utara berdasarkan harga konstan, yang dinyatakan dalam milyar rupiah per tahun. Data PDRB tersebut di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

3. Upah Minimum

Upah minimum adalah suatu penerimaan bulanan minimum (terendah) sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan atau dinyatakan dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar persetujuan dan perturan perundang-undangan. Dalam penelitian ini data Upah minimum diambil dari data UMP Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara.

⁵⁶Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional-Teori dan Aplikasi* Edisi Revisi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm, 20.

4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk berumur 15 tahun atau lebih antara lain yang bersedia dan sanggup bekerja, termasuk mereka yang menganggur meskipun bersedia dan sanggup bekerja dan mereka yang menganggur terpaksa akibat tidak ada kesempatan kerja yang dinyatakan dalam satuan jiwa. Data tenaga kerja dalam penelitian diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara.

F. Teknis Analisis Data

Data yang diperoleh dari Badan pusat statistik yakni data time series akan di analisis menggunakan angka-angka, rumus-rumus dan model matematis untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dan dominan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software* Eviews 8. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji Asumsi Klasik

a). Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya uji normalitas membandingkan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang dimiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji Normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Jarque Bera dengan nilai $\text{prob} > 0.05$.

Manfaat dari Uji Normalitas adalah;

1. Untuk mengetahui normal tidaknya data karena data yang berdistribusi normal merupakan syarat dilakukannya parametrick test.
2. Data yang normal bisa dianggap dapat mewakili populasi

b). Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak. Uji linearitas dapat diketahui melalui nilai Sig. Pada Deviation From Linierity. Jika nilai Sig. pada Deviation From Linierity > 0.05 maka hubungan antar variabel tersebut bersifat linear.

c). Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan bertujuan untuk menguji model regresi bila ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Berdasarkan hasil analisis, jika variabel-variabel independen memiliki nilai toleransi lebih dari 10% dan memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10, maka model regresi tersebut bebas dari masalah multikoleniaritas.⁵⁷

d). Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu (disturbance term) pada perode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Masalah Autokorelasi sering terjadi pada data time series, sementara pada data cross section sangat jarang terjadi sehingga uji autokorelasi tidak wajib dilakukan pada penelitian yang menggunakan data cross section. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan melakukan Uji Corelation LM Test.⁵⁸

e). Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regersi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedetisitas. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedetisitas

⁵⁷Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005).

⁵⁸Hair, *Multivariate Data Analysis*, (Prentice Hall: Pearson Education International, 2006), h. 25

dilakukan dengan *Uji park*, yaitu menyarankan suatu bentuk fungsi spesifik antara $\sigma^{2/I}$ dan variabel bebas untuk menyelidiki ada tidaknya masalah heteroskedetisitas. Jika nilai probabilitas masing-masing variabel $> \alpha = 0.05$ atau lebih besar dari tingkat signifikan maka tidak terdapat masalah heteroskedetisitas.

3. Uji Hipotesa

a) Estimasi Model Regresi

Metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda (multiple regression). Model ini memperlihatkan hubungan antara variabel bebas dalam hal ini :

Y : Investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) yang diukur dengan dalam Satuan rupiah.

X1 : PDRB yang diukur dalam rupiah.

X2 : Upah Minimum yang diukur dalam rupiah

X3 : Tenaga Kerja yang diukur satuan jiwa.

Untuk menyederhanakan perhitungan dengan menggunakan metode ekonometrika, maka variabel terikat merupakan investasi PMDN dengan lambang (Y). Variabel bebas adalah PDRB (X1), Upah minimum (X2), dan Tenaga kerja (X3), selanjutnya akan di analisis dengan cara sebagai berikut:

Fungsi matematis yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1(\text{pdrb}) + \beta_2(\text{um}) + \beta_3(\text{tk}(\text{t-1})) + \epsilon$$

Dimana :

Y = Penanaman Modal Dalam Negeri

Pdrb = Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Utara

Um = Upah minimum

Tk = Tenaga Kerja

β_0 = Intercept/Konstanta

β_1, \dots, β_3 = Koefisien Regresi
 ϵ = Kesalahan Pengganggu

b) Uji Koefisien Determinan R^2

Koefisien determinasi (Goodnes of Fit) merupakan suatu ukuran dalam regresi yang dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang diestimasi. Uji ini akan besarnya variabel dari variabel terikat yang dapat diterangkan oleh variabel bebas. Bila nilai $R^2 = 0$, maka variabel bebas sama sekali tidak dapat menerangkan variabel terikat. Jika $R^2 = 1$, maka variabel dari variabel terikat secara keseluruhan dapat diterangkan dari variabel bebas sehingga semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi.⁵⁹

c) Uji F-statistik

Uji F-statistik dilakukan guna mengetahui koefisien yang diregresi signifikan atau tidak secara bersamaan. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika H_0 ditolak, maka ini menunjukkan bahwa paling tidak ada satu variabel bebas yang signifikan secara statistik berpengaruh terhadap variabel tak bebas atau variabel terikat. Sedangkan jika H_0 diterima, maka tidak ada satupun variabel bebas yang berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebas secara statistik.

d) Uji t-statistik

Pengujian ini berfungsi untuk mengetahui tentang pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah signifikan atau tidak. Pada pengujian kemudian akan dibandingkan nilai dari t_{hitung} dengan t_{tabel} pada derajat keyakinan yang digunakan dalam penelitian.

⁵⁹Budi Trianto, *Riset Modeling*, (Pekan Baru: Adh-Dhuha Institute, 2016), hlm, 95.

Pengujian koefisien regresi secara parsial dengan uji t dari variabel suku bunga, variabel pdrb, dan variabel inflasi terhadap Investasi PMDN Provinsi Sumatera Utara dijelaskan dengan :

a. Menguji pengaruh nilai pdrb , upah minimum, dan tenaga kerja, terhadap Investasi PMDN Sumatera Utara.

1. Rumusan Hipotesis

$H_0 : \beta_I = 0$, artinya secara parsial, PDRB, Upah minimum dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Investasi PMDN Provinsi Sumatera Utara.

$H_1 : \beta_I > 0$, artinya secara parsial, PDRB, upah minimum dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap Investasi PMDN Provinsi Sumatera Utara.

2. Menentukan taraf nyata $\alpha = 5\%$, derajat kebebasan $df = (n-k)$

3. Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika : $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$

Bila didapat nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel PDRB, upah minimum dan tenaga kerja tidak berpengaruh positif terhadap Investasi PMDN Provinsi Sumatera Utara, dan bila H_0 ditolak maka H_1 diterima yang artinya PDRB, upah minimum dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investasi PMDN Provinsi Sumatera Utara.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Kondisi Geografis

Provinsi Sumatera Utara berada di bagian barat Indonesia, terletak pada garis 1°- 4° LU dan 98°-100° BT dengan luas 72.981,23 km² atau terbesar ke 7 dari luas RI. sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatera, dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, Pulau- Pulau Batu, serta beberapa pulau kecil, baik dibagian Barat maupun bagian timur pantai pulau Sumatera.

Berdasarkan luas daerah menurut kabupaten/kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 12.163,65 km² atau 16,97% diikuti Kabupaten Labuhan Batu dengan luas 9.223,18 km² atau 12,87 % kemudian diikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.620,70 km² atau sekitar 9,23%, Kabupaten Tapanuli Utara 3.800,31 km² atau sekitar 4,97%. Sedangkan luas terkecil adalah Kota Sibolga dengan luas 10,77 km² atau sekitar 0,02% dari total luas wilayah Sumatera Utara.

Batas wilayah Provinsi Sumatera Utara

- Sebelah Utara : Provinsi Aceh
- Sebelah Timur : Selat Malaka
- Sebelah Selatan : Provinsi Riau dan Sumatera Barat
- Sebelah Barat : Samudera Hindia

Berdasarkan kondisi letak dan kondisi alam, Provinsi Sumatera Utara dibagi dalam tiga kelompok wilayah yaitu Pantai Barat, Dataran tinggi dan Pantai Timur.⁶⁰

⁶⁰Badan Pusat Statistik, diakses Tanggal 14 Mei 2019, 10:00 WIB

2. Iklim

Karena terletak dekat garis khatulistiwa, Provinsi Sumatera Utara tergolong kedalam daerah beriklim tropis. Ketinggian permukaan daratan Provinsi Sumatera Utara sangat bervariasi, sebagian daerahnya datar, hanya beberapa meter diatas permukaan air laut, beriklim cukup panas bisa mencapai 34,2^o C, sebagian daerah berbukit dengan kemiringan yang landai, beriklim sedang dan sebagian lagi berada pada daerah dataran tinggi yang suhunya bisa mencapai 13,4^o C.

3. Kondisi Demografi

Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi keempat yang terbesar jumlah penduduknya di Indonesia setelah Jawa Timur, Jawa Barat dan Jawa Tengah. Menurut hasil pencacahan lengkap Sensus Penduduk (SP) 1990 penduduk Sumatera Utara berjumlah 10,26 juta jiwa, dan dari hasil sensus penduduk tahun 2000, jumlah penduduk Sumatera Utara sebesar 11,51 juta jiwa. Selanjutnya dari hasil sensus penduduk pada tahun 2010 jumlah penduduk Provinsi Sumatera Utara sebesar 12.982,204 juta jiwa. Kepadatan penduduk Provinsi Sumatera Utara tahun 1990 adalah 143 jiwa per km² dan tahun 2000 meningkat menjadi 161 jiwa per km² dan selanjutnya pada tahun 2010 menjadi 188 jiwa per km². laju pertumbuhan penduduk Provinsi Sumatera Utara selama kurun waktu tahun 1990-2000 menjadi 1.22 persen per tahun, dan pada tahun 2000-2010 menjadi 1.22 persen per tahun.

4. Potensi Wilayah

Sumatera Utara memiliki wilayah kekayaan barang tambang seperti belerang, pasir kuasa, kaolin, daitome, emas batubara, minyak dan gas bumi. Kegiatan perekonomian yang menghasilkan bahan pangan dan budidaya ekspor dari perkebunan, tanaman pangan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Sedangkan sektor industri yang berkembang di Sumatera utara yang meliputi produksi barang-barang kebutuhan dalam negeri dan ekspor, meliputi industri logam dasar, aneka industri kimia, industri kecil dan kerajinan, posisi strategis wilayah sumatera utara dalam jalur

perdagangan internasional ditunjang oleh adanya pelabuhan laut Belawan, Sibolga, Gunung Sitoli, Tanjung Balai, Teluk Nibung, Kuala Tanjung dan Labuhan Bilik.

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian bab ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang didapat dari hasil dari hasil analisis ekonometrika setelah diolah menggunakan software Eviews 8.0 dengan Analisis Regresi Linier Berganda dan Asumsi Klasik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunderr yang diperoleh melalui proses pengolahan dari instansi yang terkait. Data diperoleh dari laporan yang dipublikasikan oleh Bana Pusat Statistik (BPS). Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh penelitian ini menggunakan data PMDN, PDRB, Upah Minimum, dan Tenaga Kerja pada tahun 2000-2017 dengan jumlah observasi sebanyak 17 tahun. Berikut data-data dari setiap variabel yang digunakan.

1. Investasi PMDN di Provinsi Sumatera Utara

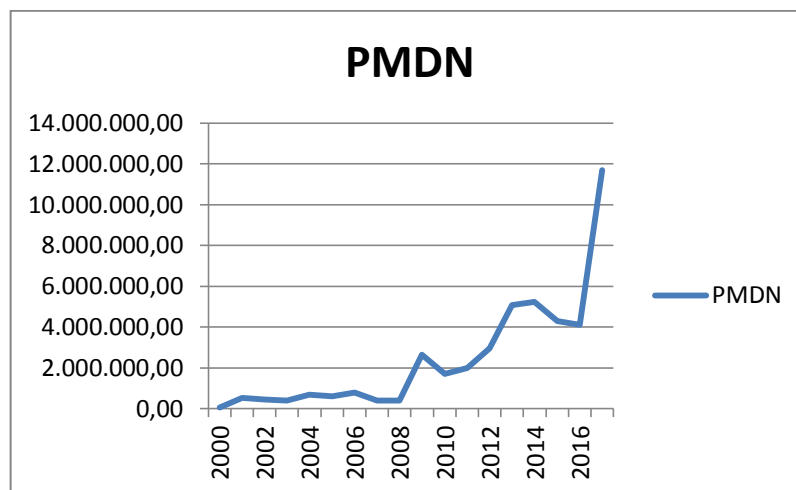
Kegiatan investasi merupakan salah satu langkah awal upaya mengembangkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat sejalan dengan meningkatnya juga minat investasi. Perkembangan investasi PMDN di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Perkembangan Investasi PMDN di Provinsi Sumatera Utara

Tahun	PMDN (miliar Rp)
2000	58.768,30
2001	528.644,94
2002	450.696,17
2003	394.064,74
2004	683.450,46
2005	595.400,64
2006	797.259,80
2007	392.816,80

2008	391.333,72
2009	2.644.965,26
2010	1.703.056,37
2011	2.004.055,78
2012	2.970.186,19
2013	5.068.881,40
2014	5.231.905,85
2015	4.287.417,30
2016	4.103.056,81
2017	11.683.629,60

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara, 2017



Gambar 4.1

Investasi PMDN Sumatera Utara dalam Miliar Rupiah

Berdasarkan grafik di atas perkembangan Investasi PMDN cenderung mengalami fluktuatif. Dari data yang di dapat dari badan Pusat Statistika (BPS) pada tahun 2012 sampai 2014 PMDN mengalami peningkatan, namun pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan. Penurunan PMDN terutama terjadi pada kategori industri pengolahan (97% terhadap total PMDN). Pada tahun 2017, PMDN mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Kenaikan PMDN tahun 2017 terutama terjadi pada kategori industri pengolahan (97% terhadap total PMDN) khususnya industri makanan terkait meningkatnya kinerja industri pengolahan merespon kenaikan harga global. Dalam kaitan itu, investasi

pada kategori industri pertanian khususnya tanaman pangan dan perkebunan juga meningkat.

2. Deskripsi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

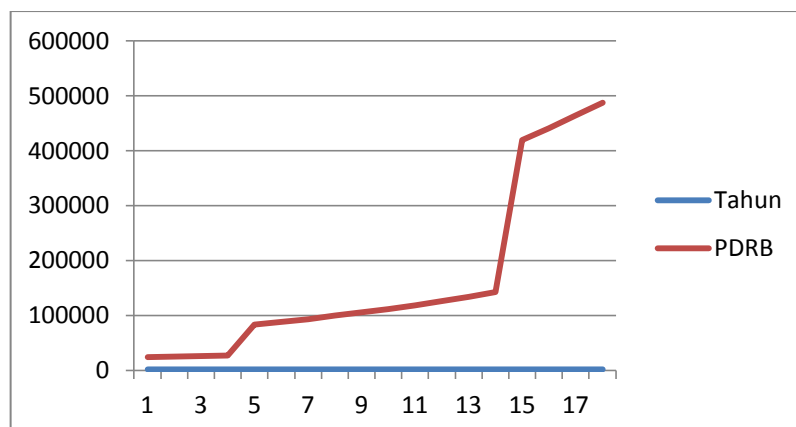
Data PDRB yang digunakan dalam penelitian ini adalah data PDRB atas dasar harga konstan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) Sumatera Utara. Data PDRB di penelitian ini merupakan data sekunder dalam bentuk tahunan.

Tabel 4.2

PDRB Sumatera Utara tahun 2000-2017 dalam Miliar Rupiah

Tahun	PDRB
2000	24.016.60
2001	24.911.05
2002	25.925.36
2003	27.071.25
2004	83.328.95
2005	87.897.79
2006	93.347.36
2007	99.792.27
2008	106.172.36
2009	111.559.22
2010	118.718.90
2011	126.587.62
2012	134.461.50
2013	142.537.12
2014	419.573.31
2015	440.955.85
2016	463.775.46
2017	487.531.23

Sumber: BPS Sumatera Utara



Gambar 4.2

PDRB Sumatera Utara Tahun 2000-2017 dalam Miliar Rupiah

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.2, dapat dilihat bahwa PDRB Sumatera Utara terus mengalami peningkatan. Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistika, kenaikan pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara yang diukur berdasarkan kenaikan angka PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2013 sebesar 6.01%. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan sebesar 8.31%. Tiga sektor yang memberi kontribusi terhadap perekonomian (PDRB) Sumatera Utara yang cukup besar pada tahun 2013, yaitu: sektor Industri sebesar 21.58%, sektor pertanian sebesar 21.32%, serta sektor perdagangan, restoran dan hotel sebesar 19.29%.

Pada tahun 2014, pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara yang diukur berdasarkan kenaikan PDRB atas dasar harga konstan mengalami peningkatan sebesar 5.54%. Pertumbuhan tersebut terjadi pada semua sektor ekonomi, dengan pertumbuhan tertinggi pada sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 8.16%, kemudian diikuti oleh sektor jasa-jasa 7.90%, sektor perdagangan, hotel dan perusahaan 6.42%, industri pengolahan 5.67%, sektor bangunan 5.38%, sektor pengangkutan dan komunikasi 4.27%, dan sektor pertambangan dan penggalian 4.08%. pertumbuhan terendah terjadi pada sektor pertanian, yaitu sebesar 3,14%.

Pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara pada tahun 2017 mengalami sedikit perlambatan yakni sebesar 5.18%. Namun jika dibandingkan pada tahun 2015, sedikit mengalami percepatan pertumbuhan sebesar 5.01%. Sektor yang tertinggi yaitu sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 8.72%, diikuti sektor informasi dan komunikasi sebesar 8.57%, jasa kesehatan dan kegiatan sosial 7.64%. Sedangkan yang terendah yakni sektor jasa keuangan dan asuransi 0.49% dan sektor industri pengolahan 2.31%.

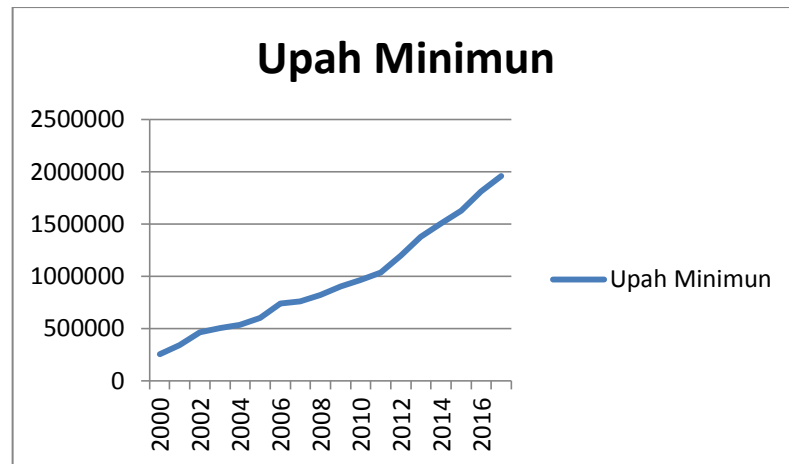
3. Deskripsi Upah Minimum

Data upah minimum dalam penelitian ini menggunakan data upah minimum regional/provinsi dan rata-rata nasional per tahun yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika. Data penelitian upah minimum ini merupakan data sekunder dalam bentuk tahunan.

Tabel 4.3
Data Upah Minimum tahun 2000-2017 Sumatera Utara dalam Rupiah

Tahun	Upah Minimum Regional/Provinsi (Rupiah)
2000	254.000
2001	340.500
2002	464.000
2003	505.000
2004	537.000
2005	600.000
2006	737.794
2007	761.000
2008	822.205
2009	905.000
2010	965.000
2011	1.035.500
2012	1.200.000
2013	1.375.000
2014	1.505.850
2015	1.625.000
2016	1.811.875
2017	1.961.354

Sumber: Badan Pusat Statistik



Gambar 4.3

Upah Minimum Sumatera Utara 2000-2017 dalam Juta Rupiah

Berdasarkan gambar diatas, nilai upah minimum terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2017, UMP Sumatera Utara naik sebesar 8,25% dari angka UMP pada tahun 2016 yakni sebesar Rp 1.811.875. Kenaikan UMP sumatera utara pada tahun 2017 dilihat dari dua komponen yakni pertumbuhan ekonomi dan inflasi. Tingkat inflasi nasional year on year bulan september 2016 dari Bank Indonesia sebesar 3.07% dan persentase PDB nasional 2015 dan 2016 dari Badan Pusat Statistik sebesar 5.18%.

4. Deskripsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam proses produksi barang dan jasa serta mengatur sarana produksi untuk menghasilkan barang dan jasa tersebut. Perkembangan jumlah tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel berikut.

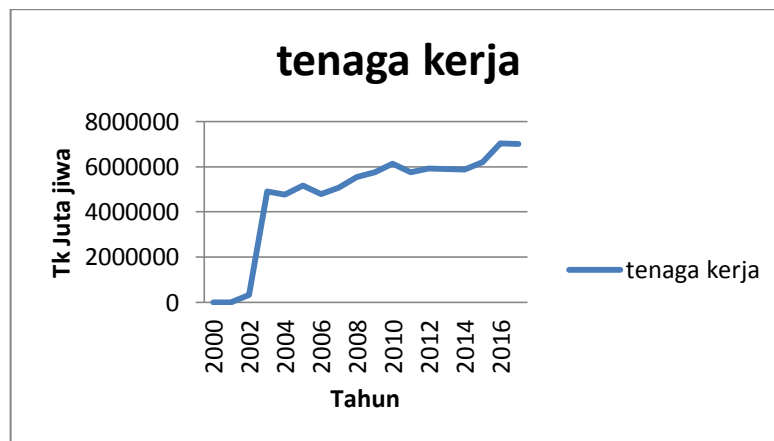
Tabel 4.4

Data Jumlah Tenaga Kerja Sumatera Utara tahun 2000-2017 dalam Juta Jiwa

Tahun	Tenaga Kerja
2000	5540
2001	6125
2002	322807

2003	4917808
2004	4756078
2005	5166132
2006	4780391
2007	5082797
2008	5540263
2009	5765643
2010	6125571
2011	5751682
2012	5912114
2013	5899566
2014	5881371
2015	6200000
2016	7030000
2017	7010000

BPS Sumatera Utara



Gambar 4.4

Grafik Tenaga Kerja Sumatera Utara tahun 2000-2017 juta jiwa

Berdasarkan grafik diatas, perkembangan Jumlah tenaga kerja cenderung mengalami fluktuaktif dari tahun ke tahunnya. Pada tahun 2010, terjadi kenaikan jumlah tenaga kerja, namum pada tahun berikutnya mengalami penurunan.

Pada tahun 2016 dan 2017, perkembangan tenaga kerja cukup meningkat. Pada tahun 2017, kenaikan jumlah angkatan kerja sebesar 6.47%. kenaikan tersebut terjadi dikarenakan sebab penduduk usia kerja

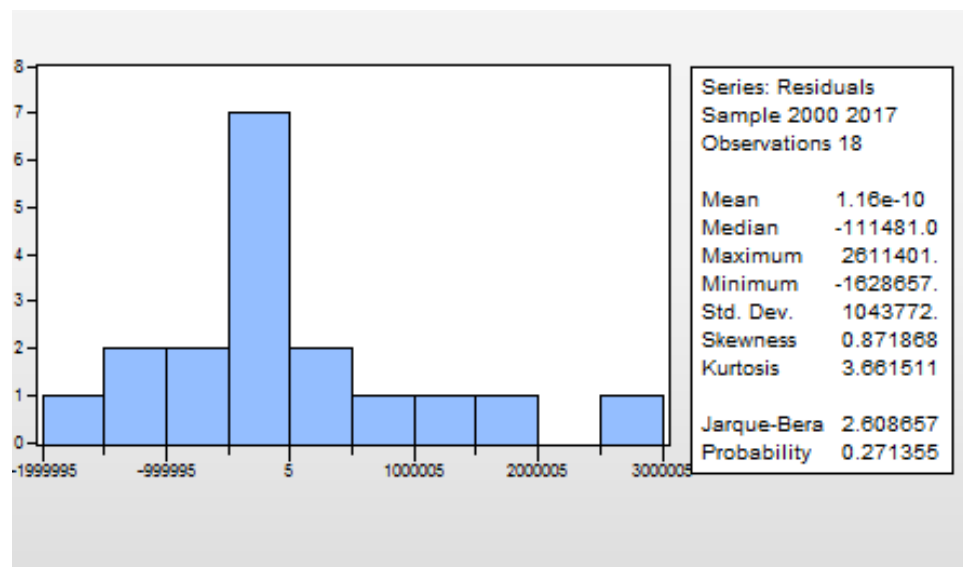
yang sebelumnya mengurus rumah tangga atau lainnya, beralih menjadi bekerja dikarenakan berbagai alasan.

C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan karena merupakan syarat yang di perlukan untuk memperhatikan adanya penyimpangan-penyimpangan atas asumsi klasik, karena jika asumi klasik tidak dipenuhi variabel-variabel yang menjelaskan akan menjadi tidak efisien, pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi, Uji normalitas, linearitas, multikoleneritas, autokorelasi, heteroskedetisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal.



Sumber: Lampiran, Data Diolah 2019

Gambar 4.5
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa nilai probability sebesar 0.271255 sedangkan nilai α sebesar 0.05, jadi nilai probability yaitu $(0.271255) > \text{nilai } \alpha (0.05)$, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

Ramsey RESET Test
Equation: UNTITLED
Specification: YPMDN C X1PDRB X2UM X3TK
Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	3.198436	13	0.0070
F-statistic	10.22999	(1, 13)	0.0070
Likelihood ratio	10.44891	1	0.0012

Gambar 4.6
Hasil Uji Linearitas

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Probability F hitung adalah $0.0070 < \alpha (0.05)$ hal ini berarti model regresi tidak memenuhi asumsi linearitas.

3. Uji Multikoleniaritas

Multikoleniaritas artinya terhadap hubungan linear yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi.

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikoleniaritas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
PDRB	22.94397	16.50123	7.724154
Upah Minimum	3.342688	53.79414	1.526435
Tenaga Kerja	0.040233	15.15079	2.609869
C	6.28E+11	8.548905	NA

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Centered VIF dari masing-masing variabel tidak lebih besar dari 10. Artinya tidak terjadi gejala multikoleniaritas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.974290	Prob. F(2,12)	0.1814
Obs*R-squared	4.456474	Prob. Chi-Square(2)	0.1077

Gambar 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji diatas dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi dengan metode LM (Lagrange Multiplier) menunjukkan nilai Probability Obs*S-squared sebesar $0.1077 > \alpha (0.05)$ hal ini berarti tidak ditemukannya masalah autokorelasi.

5. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedetisitas merupakan keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi tidak memiliki varian yang sama. Pengujian asumsi ini dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser.

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	4.409748	Prob. F(3,14)	0.0221
Obs*R-squared	8.745245	Prob. ChiSquare(3)	0.0329
Scaled explainedSS	9.159253	Prob. Chi-Square(3)	0.0272

Gambar 4.8
Hasil Uji Heteroskedetisitas

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji heterokedetisitas menunjukkan nilai Probabilitas Obs*S-squared = $0.03929 < \alpha (0.05)$ maka H_1 ditolak dengan kata lain model regresi terdapat masalah heteroskedetisitas.

D. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.6

Hasil Uji Regresi

Dependent Variabel: Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri
--

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
(Constanta)	-76755.92	792656.3	-0.096834	0.0242
PDRB	5.007987	0.954645	5.246162	0.0335
Upah Minimum	-0.169622	0.020142	8.419316	0.0074
Tenaga Kerja	0.055802	0.011857	4.706249	0.0449
R- Squared : 0.865350 Adj.R ² : 0.830782 D-W : 1.436981	F- Statistic : 4.061780			

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel diatas model estimasinya adalah sebagai berikut:

$$Y = -76755.92 + 5.007987X_1 - 0.169622X_2 + 0.055802X_3 + \epsilon$$

Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Koefisien Regresi X_1 adalah sebesar 5.00 yang berarti bahwa setiap peningkatan PDRB sebesar 1% akan menaikkan Investasi PMDN sebanyak 5.0% dengan asumsi variabel lain konstan, begitu juga sebaliknya.
2. Koefisien Regresi X_2 adalah sebesar -0.169 yang berarti bahwa setiap peningkatan Upah minimum sebesar 1% akan menurunkan Investasi PMDN sebanyak -0.1696% dengan asumsi variabel lain konstan, begitu juga sebaliknya.
3. Koefisien Regresi X_3 adalah sebesar 0.055 yang berarti bahwa setiap peningkatan Tenaga kerja sebesar 1% akan menaikkan Investasi PMDN sebanyak 0.055% dengan asumsi variabel lain konstan, begitu juga sebaliknya.

E. Uji Hipotesis

1. Uji Model R^2 (Adjust Square)

Dari hasil regresi diatas diperoleh nilai Koefisien determinasi (R square) sebesar 0.865350 atau sebesar 86%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu PDRB (X_1), Upah

Minimum (X2), Tenaga Kerja (X3) menjelaskan besarnya pengaruh terhadap Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Sumatera Utara pada tahun 2000-2017 sebesar 86%. Adapun sisanya 14% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

2. Uji t-Statistik

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen secara parsial digunakan uji t-statistik, dengan cara melihat t-hitung dibandingkan dengan t-tabel. Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Variabel Nilai PDRB (X1) memiliki nilai t-hitung 5.246162. Nilai ini lebih besar dari t-tabel (1.739607) dengan sig t (0.0335) lebih kecil dari 0.05 sehingga pengujian hipotesis penelitian untuk H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial PDRB berpengaruh signifikan terhadap Investasi PMDN Sumatera Utara
- b) Variabel nilai Upah Minimum (X2) memiliki nilai t-hitung 8.419316. Nilai ini lebih besar dari nilai t-tabel (1.739607), dengan sig t (0.0074) lebih kecil dari 0.05. sehingga pengujian hipotesis penelitian ini H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Upah Minimum berpengaruh secara signifikan terhadap Investasi PMDN Sumatera Utara.
- c) Variabel nilai Tenaga Kerja (X3) memiliki nilai t-hitung 4.706249. Nilai ini lebih besar dari t-tabel (1.739607), dengan sig t (0.0449) lebih kecil dari 0.05. Sehingga pengujian hipotesis penelitian ini H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Tenaga Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Investasi PMDN Sumatera Utara.

3. Uji F statistik

Uji F statistik ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara nyata atau tidak secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan membandingkan nilai F-hitung dan F-tabel.

Kriteria : H_0 diterima apabila nilai Prob (F-statistik) $> \alpha$ (0.05)

H_1 diterima apabila nilai Prob (F-statistik) $< \alpha$ (0.05)

Prob (F-statistik) : 0.028583

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa F-statistik adalah 4.061780. Nilai ini lebih besar dari F-tabel (3.24). Nilai Prob F-statistik (0.028583) lebih kecil dari tingkat signifikan 0.05. Sehingga pengujian hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan PDRB (X1), Upah Minimum(X2), Tenaga Kerja (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap Investasi PMDN di Sumatera Utara dengan kekuatan 86%.

F. Interpretasi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan terdapat pengaruh antara nilai PDRB, Upah Minimum, dan Tenaga Kerja terhadap Investasi PMDN Sumatera Utara, berdasarkan hasil uji yang dilakukan dengan menggunakan program Eviews 8. Hasil Uji Regresi Linear berganda menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu pdrb, upah minimum, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap investasi pmdn, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

1. Pengaruh PDRB Terhadap Investasi PMDN di Sumatera Utara

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan dan positif terhadap PMDN Sumatera Utara tahun 2000-2017. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dengan nilai t-hitung 5.246162. Nilai ini lebih besar dari t-tabel (1.739607) dengan sig t (0.0335) lebih kecil dari 0.05, dari hasil regresi PDRB diperoleh nilai koefisien mempunyai nilai positif sebesar 5.007987. Hal ini menunjukkan bahwa PDRB secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan

terhadap Investasi PMDN dengan hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa jumlah PDRB yang tinggi maka akan meningkatkan jumlah Investasi PMDN.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu konsep perhitungan pendapatan nasional untuk suatu wilayah regional tertentu, yang untuk perhitungan secara nasional biasa disebut Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, jika PDRB suatu wilayah tinggi maka ini menggambarkan perekonomian suatu wilayah tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa naik turunnya PDRB menggambarkan secara jelas mengenai kondisi dari daerah atau regional yang bersangkutan.

Dengan tingginya nilai PDRB dalam suatu wilayah dapat mendorong para investor untuk melakukan kegiatan investasi di daerah tersebut. Hal ini yang menyebabkan PDRB dijadikan salah satu acuan bagi para investor untuk memahami kondisi dari daerah yang diinginkan. Oleh karena itu, jika pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara periode sebelumnya menunjukkan ke arah yang lebih baik, maka akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Provinsi Sumatera Utara.

Provinsi Sumatera Utara dilihat dari tingkat PDRB nya, setiap tahunnya terus mengalami peningkatan disetiap sektor ekonominya. Pada tahun 2014, PDRB mengalami penurunan. Pertumbuhan terendah terjadi pada sektor pertanian. Namun, Investasi PMDN justru mengalami peningkatan. Begitu juga pada tahun 2015, PDRB Sumatera Utara mengalami peningkatan, namun investasi pmdn mengalami penurunan nilai. Dari hal ini, realita yang terjadi di lapangan tidak sesuai dengan teori yakni Apabila PDRB meningkat, maka Investasi juga meningkat, begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ronal Iswandi (2017) yang menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh

signifikan dan positif terhadap PMDN di Riau. Hasil ini menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh terhadap PMDN.⁶¹

2. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Investasi PMDN di Sumatera Utara

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh signifikan dan negatif terhadap PMDN Sumatera Utara tahun 2000-2017. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dengan nilai t-hitung 8.419316. Nilai ini lebih besar dari nilai t-tabel (1.739607), dengan sig t (0.0074) lebih kecil dari 0.05, dari hasil regresi Upah minimum diperoleh nilai koefisien negatif sebesar -0.169622. Hal ini menunjukkan bahwa upah minimum secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Investasi PMDN dengan hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa jumlah upah minimum yang tinggi maka akan menurunkan jumlah Investasi PMDN. Hal ini menunjukkan bahwa UMP menjadi bahan pertimbangan para investor dalam negeri untuk menanamkan modalnya di Sumatera Utara.

Upah minimum merupakan upah bulanan terendah yang terdiri atas upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan oleh gubernur sebagai jaring pengaman. Upah minimum ditetapkan guna mencapai kebutuhan hidup layak, jaminan kelangsungan hidup yang layak bagi kemanusiaan.

Kebijakan penetapan upah minimum yang dibuat oleh pemerintah secara langsung akan mempengaruhi tingkat investasi. Tingginya tingkat upah minimum akan menyebabkan menurunnya minat investasi, rendahnya minat investasi akan berdampak pada perlambatan pertumbuhan output. Oleh karena itu, pemerintah dalam menetapkan upah minimum harus juga mempertimbangkan kepentingan dari pelaku usaha

⁶¹Ronal Iswandi, *Analisis Pengaruh PDRB, Inflasi, dan suku bunga terhadap PMDN di Riau*. JOM Fekon, Vol. 4, No.1, 2017.

dan tenaga kerja karena pada akhirnya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi wilayah.

Di setiap Provinsi pada umumnya, tingkat upah minimum setiap tahunnya mengalami kenaikan. Dimana kebutuhan para pekerja yang semakin banyak, mengakibatkan setiap hari buruh, para buruh menuntut upah minimum dinaikkan. Di provinsi Sumatera Utara sendiri, upah minimum setiap tahunnya mengalami kenaikan. Kenaikan upah minimum yang ditetapkan pemerintah melihat kondisi dari tingkat inflasi setiap tahun dan juga persentase PDB.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sugiharto dan Kurnia (2014) yang menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh signifikan dan negatif terhadap PMDN di Indonesia. Hasil ini menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa upah minimum berpengaruh terhadap PMDN.⁶²

3. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Investasi PMDN di Sumatera Utara

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap PMDN Sumatera Utara tahun 2000-2017. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dengan nilai t-hitung 4.706249. Nilai ini lebih besar dari t-tabel (1.739607), dengan sig t (0.0449) lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan hasil regresi, tenaga kerja di peroleh nilai koefisien positif sebesar 0.055802. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Investasi PMDN dengan hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa jumlah tenaga kerja yang banyak maka akan meningkatkan jumlah Investasi PMDN di Provinsi Sumatera Utara. Banyaknya tenaga kerja, maka akan meningkatkan produksi guna memenuhi kebutuhan yang terus meningkat.

⁶²LW. Sugiharto dan Akhmad Kurnia, “*Dinamika PMA dan PMDN di Indonesia Sebagai Dampak dari Upah Minimum, Inflasi dan PDRB Tahun 2004-2012*”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. XVII, No.3 Desember 2014.

Artinya apabila jumlah tenaga kerja meningkat, maka realisasi investasi PMDN di Provinsi Sumatera Utara juga akan meningkat.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi menghasilkan barang atau jasa. Tenaga kerja juga merupakan menjadi salah satu faktor dari investasi. Ini dikarenakan dengan banyaknya jumlah tenaga kerja maka akan semakin banyak jumlah produksi yang dihasilkan. Sehingga dengan banyaknya tersedia jumlah tenaga kerja menjadi daya tarik para investor untuk berinvestasi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar (2011) yang menunjukkan bahwa Tenaga Kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap PMDN di Indonesia. Hasil ini menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Tenaga Kerja berpengaruh terhadap PMDN.⁶³

BAB V

PENUTUP

⁶³Fajar Febriananda, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri Di Indonesia Periode Tahun 1988-2009", Skripsi Undip 2011

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pembahasan yang diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Sumatera Utara dengan nilai koefisien sebesar 5.007987 dan nilai probabilitas sebesar 0.0335 lebih kecil dari taraf signifikan 5% (0.05).
2. Variabel Upah Minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri di Sumatera Utara dengan nilai koefisien sebesar -0.169622 dan nilai probabilitas sebesar 0.0074 lebih kecil dari taraf signifikan 5% (0.05).
3. Variabel Tenaga Kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Sumatera Utara dengan nilai koefisien sebesar 0.055802 dan nilai probabilitas sebesar 0.0449 lebih kecil dari taraf signifikan 5% (0.05).
4. PDRB, Upah Minimum dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap investasi PMDN di Provinsi Sumatera Utara dengan probabilitas sebesar (0.028583) lebih kecil dari taraf signifikan (0.05) dan nilai F-statistik (4.061780) lebih besar dari F-tabel (3.24) pada tingkat kepercayaan 86%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Dari hasil penelitian, semua variabel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap investasi PMDN di Provinsi Sumatera Utara. Oleh karena itu diharapkan kepada Pemerintah agar lebih mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik lagi serta menciptakan iklim yang kondusif agar para investor dalam negeri berminat berinvestasi ke Sumatera Utara, investasi bagi penanaman modal dalam negeri karena besarnya investasi tahun sekarang sangat berpengaruh untuk masa-masa yang akan datang

2. Para Investor dapat melihat terlebih dahulu tentang suatu keadaan daerah yang ingin menjadi tempat investasi yang diinginkan, seperti keadaan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya dan faktor lainnya dengan melihat beberapa penelitian agar lebih menjadi referensi buat investor dalam berinvestasi khususnya investasi dalam negeri.
3. Untuk studi berikutnya, diharapkan perlu untuk mengkaji faktor atau variabel bebas yang lain. Karena hasil penelitian menyatakan bahwa pertumbuhan investasi juga dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel bebas lainnya. Dan juga sebaiknya terus melanjutkan penelitian mengenai Investasi, baik secara Nasional, maupun daerah, sehingga akan lebih banyak lagi informasi bagi para investor dalam berusaha. Kita ketahui bersama tingkat kesejahteraan masyarakat akan semakin baik dengan banyaknya investasi yang masuk pada suatu wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, M. Yazid, *Fiqh Muamalah dan Implementasinya dalam Lembaga Keuangan Syari'ah*, Yogyakarta : Logung Pustaka, 2010
- Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: STIE YPKN, 1999
- Aziz, Abdul. *Manajemen Investasi Syariah*, Bandung; Alfabeta, 2010
- Case, Karl E dan Ray C. Fair, (2004). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro, Ed.5, Cetakan I*, (Jakarta:PT. Indeks)
- Dombusch ,Rudiger. (2008). *Makroekonomi*, (Jakarta: Media Global Edukasi,).

- Departemen Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an Surah Al-Hasyr Ayat 18, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Departemen Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 261, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Departemen Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an Surah Al-Qasas Ayat 26, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Departemen Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an Surah Hud Ayat 61, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Dwi, Waluyo Eko. *Teori Ekonomi Makro*, (Malang:Universitas Muhammadiyah Malang, 2004
- Fajar Febriananda, "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri Di Indonesia Periode Tahun 1988-2009*", Skripsi Undip 2011
- Fuadi, Azar. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi PMDN di Jawa Tengah Tahun 1985-2010*. Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005
- Harahap, Isnaini. Dkk. *Hadis-Hadis Ekonomi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015
- Hair. *Multivariate Data Anaysis*, Prentice Hall: Pearson Education Internasional, 2006
- Hamka, Tafsir Al-Azhar Juzu' XXVIII, Jakarta:Pustaka Panjimas, 1985
- H.Amiruddin, Sya'ad afifuddin, Iskandar Syarif, Sirojuzilam, "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi*", Jurnal USU, 2003.
- Husen, M. Nadrattuzaman dkk, "*Gerakan 3 H. Ekonomi Syariah*", Jakarta: PKES, 2007

- Iswandi, Ronal. *Analisis Pengaruh PDRB, Inflasi, dan suku bunga terhadap PMDN di Riau*. JOM Fekon, Vol. 4, No.1, 2017.
- Idwal B, “*Upah dan Tenaga Kerja Dalam Islam*”, *Jurnal Islam*, Vol.2 No. No.2, Agustus, 2013
- Jamli. “*Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Batubara dan Pertumbuhan Ekonomi di Kutai Kertanegara*”, *Jurnal EKSIS*, Vol.8. No.2, Agustus, 2012.
- Jhingan M.L. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Terjemahan*, Jakarta: Rajawali, 2006
- Karim, Helmi. *Fiqh Muamalah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- Kartasasmita G. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang berakar pada Masyarakat*, Bappenas: Jakarta, 1997.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan, cet.ke lima*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Mankiw, N, Gregory. *Teori Makroekonomi*, Ed kelima terjemahan, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Mankiw , N, Gregory . *Makro Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2006
- Mardawati. “*Faktor-faktor yang mempengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Sulawesi Selatan.*” Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2016.
- Megara, Septha. “ *Pengaruh Suku Bunga dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Investasi sektor Properti di Kota Pekanbaru Periode 2002-2013*” . *Jurnal FEKON*, Vol.2, No.2, 2014.

- Muflihah, Nafisatul. *Analisis Suku bunga, PDB, dan Nilai Tukar sebagai Determinan Investasi Indonesia (studi kasus: 1999-2006)*, Skripsi Universitas Brawijaya, 2007
- Nanga, M. *Makro Ekonomi, Teori Masalah dan kebijakan, Ed. I*. Jakarta: Grafindo Persada, 2001.
- Nanga, M. *Makro Ekonomi, Teori, Masalah, Dan Kebijakan, Ed 2*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ni Kadek Suryani, Gede Mertha Sudiarta. “*Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia*”, Jurnal Manajemen, Vol. 7, No. 6, 2018
- Prasetyo, Eko. *Fundamental Makro Ekonomi*, Yogyakarta: Beta Offset, 2009.
- Prasetyo, Eko. Dalam skripsi “*Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Tenaga Kerja Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah periode 1985 – 2009*”. 2011
- Robinson Tarigan. *Ekonomi Regional-Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Sabiq, Sayyid. *Fikih Sunnah 13*, Bandung : Alma’arif 1987
- Sakinah. *Investasi Dalam Islam*, Iqtishadia, Vol.1 No.2 Desember, 2014.
- Samuelson & Nordhaus. *Makro Ekonomi edisi 14*, Jakarta :Erlangga, 1992.
- Sasana, Hadi. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi investasi swasta di Jawa tengah*. JEJAK, Vol.1, No. 1, . 2008.
- Simanjuntak, J. Payaman. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, Ed.2*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1998.

- Suhendi, Hendi. *Fiqih Muamalah*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002
- Sugiharto LW, Kurnia Akhmad, “*Dinamika PMA dan PMDN di Indonesia Sebagai Dampak dari Upah Minimum, Inflasi dan PDRB Tahun 2004-2012*”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. XVII, No.3 Desember 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo, 1996.
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Makroekonomika, Ed.2*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2005.
- Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan*, Prenada Media Group, 2007.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sukirno, Sadono. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Sumarsono, Sonny. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003.
- Suroso. *Ekonomi Produksi*. Bandung: Lubuk Agung, 2004.
- Syaikh Ahmad Syakir, Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3, Jakarta:Darus Sunnah Press
- Tambunan, Khairina, “*Analisis Pengaruh Investasi, Operasi Moneter Dan ZIS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Moneter Indonesia*”. At-Tawassuth, Vol. 1, No. 1, 2016
- Tarigan, Azhari Akmal, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, Febi UIN-SU Press, 2016
- Trianto, Budi. *Riset Modeling*, Pekan Baru: Adh-Dhuha Institute, 2016.
- Undang-Undang RI No.13 Tahun 2013, Tentang Ketenagakerjaan.

Putra ,Achfuda Vio, *Analisis Pengaruh suku bunga kredit, PDB, Inflasi dan tingka Teknologi terhadap PMDN di Indonesia. Skripsi UNDIP Semarang*, 2010.

Yasin, *Shafwatut Tafsir (Tafsir-Tafsir pilihan)*, Jilid 1, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011.

Badan Pusat Statistika di akses dari <https://www.bps.go.id>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Rekapitulasi Data

Tahun	PMDN (Milyar Rp)	PDRB (Milyar Rp)	Upah Minimum (Jiwa)	Tenaga Kerja (Milyar Rp)
2000	58768.30	24016.60	254000	5540.263
2001	528644.94	24911.05	340500	6125.571
2002	450696.17	25925.36	464000	322807
2003	394064.74	27071.25	505000	4917808
2004	683450.46	83328.95	537000	4756078
2005	595400.64	87897.79	600000	5166132
2006	797259.80	93347.36	737794	4780391
2007	392816.80	99792.27	761000	5082797
2008	391333.72	106172.36	822205	5540263
2009	2644965.26	111559.22	905000	5765643
2010	1703056.37	118718.90	965000	6125571
2011	2004055.78	126587.62	1035500	5751682

2012	2970186.19	134461.50	1200000	5912114
2013	5068881.40	142537.12	1375000	5899566
2014	5231905.85	419573.31	1505850	5881371
2015	4287417.30	440955.85	1625000	6200000
2016	4103056.81	463775.46	1811875	7030000
2017	1168362960	487531.23	1961354	7010000

Lampiran 2

Hasil Regresi Menggunakan E-Views 8.0.

Dependent Variable: YPMDN

Method: Least Squares

Date: 07/07/19 Time: 22:28

Sample: 2000 2017

Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-76755.92	792656.3	-0.096834	0.0242
X1PDRB	5.007987	0.954645	5.246162	0.0335
X2UM	-0.169622	0.020142	8.419316	0.0074
X3TK	0.055802	0.011857	4.706249	0.0449
R-squared	0.865350	Mean dependent var		1194075.
Adjusted R-squared	0.830782	S.D. dependent var		1427482.
S.E. of regression	1150180.	Akaike info criterion		30.94187
Sum squared resid	1.85E+13	Schwarz criterion		31.13973
Log likelihood	-274.4768	Hannan-Quinn criter.		30.96915
F-statistic	4.061780	Durbin-Watson stat		1.436981
Prob(F-statistic)	0.028583			

Lampiran 3

T Tabel

df	One-Tailed Test						
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	Two-Tailed Test						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,002
1	1,000000	3,077684	6,313752	12,706205	31,820516	63,656741	318,308839
2	0,816497	1,885618	2,919986	4,302653	6,964557	9,924843	22,327125
3	0,764892	1,637744	2,353363	3,182446	4,540703	5,840909	10,214532
4	0,740697	1,533206	2,131847	2,776445	3,746947	4,604095	7,173182
5	0,726687	1,475884	2,015048	2,570582	3,364930	4,032143	5,893430
6	0,717558	1,439756	1,943180	2,446912	3,142668	3,707428	5,207626
7	0,711142	1,414924	1,894579	2,364624	2,997952	3,499483	4,785290
8	0,706387	1,396815	1,859548	2,306004	2,896459	3,355387	4,500791
9	0,702722	1,383029	1,833113	2,262157	2,821438	3,249836	4,296806
10	0,699812	1,372184	1,812461	2,228139	2,763769	3,169273	4,143700
11	0,697445	1,363430	1,795885	2,200985	2,718079	3,105807	4,024701
12	0,695483	1,356217	1,782288	2,178813	2,680998	3,054540	3,929633
13	0,693829	1,350171	1,770933	2,160369	2,650309	3,012276	3,851982
14	0,692417	1,345030	1,761310	2,144787	2,624494	2,976843	3,787390
15	0,691197	1,340606	1,753050	2,131450	2,602480	2,946713	3,732834
16	0,690132	1,336757	1,745884	2,119905	2,583487	2,920782	3,686155
17	0,689195	1,333379	1,739607	2,109816	2,566934	2,898231	3,645767
18	0,688364	1,330391	1,734064	2,100922	2,552380	2,878440	3,610485
19	0,687621	1,327728	1,729133	2,093024	2,539483	2,860935	3,579400
20	0,686954	1,325341	1,724718	2,085963	2,527977	2,845340	3,551808
21	0,686352	1,323188	1,720743	2,079614	2,517648	2,831360	3,527154
22	0,685805	1,321237	1,717144	2,073873	2,508325	2,818756	3,504992
23	0,685306	1,319460	1,713872	2,068658	2,499867	2,807336	3,484964
24	0,684850	1,317836	1,710882	2,063899	2,492159	2,796940	3,466777
25	0,684430	1,316345	1,708141	2,059539	2,485107	2,787436	3,450189
26	0,684043	1,314972	1,705618	2,055529	2,478630	2,778715	3,434997
27	0,683685	1,313703	1,703288	2,051831	2,472660	2,770683	3,421034
28	0,683353	1,312527	1,701131	2,048407	2,467140	2,763262	3,408155
29	0,683044	1,311434	1,699127	2,045230	2,462021	2,756386	3,396240
30	0,682756	1,310415	1,697261	2,042272	2,457262	2,749996	3,385185
31	0,682486	1,309464	1,695519	2,039513	2,452824	2,744042	3,374899
32	0,682234	1,308573	1,693889	2,036933	2,448678	2,738481	3,365306
33	0,681997	1,307737	1,692360	2,034515	2,444794	2,733277	3,356337
34	0,681774	1,306952	1,690924	2,032245	2,441150	2,728394	3,347934
35	0,681564	1,306212	1,689572	2,030108	2,437723	2,723806	3,340045
36	0,681366	1,305514	1,688298	2,028094	2,434494	2,719485	3,332624
37	0,681178	1,304854	1,687094	2,026192	2,431447	2,715409	3,325631
38	0,681001	1,304230	1,685954	2,024394	2,428568	2,711558	3,319030
39	0,680833	1,303639	1,684875	2,022691	2,425841	2,707913	3,312788
40	0,680673	1,303077	1,683851	2,021075	2,423257	2,704459	3,306878

Lampiran 4

F Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.35	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.25	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20